

**ANALISIS KUALITATIF TERHADAP KETERLAKSANAAN
KURIKULUM K-13 BIDANG STUDI KIMIA DI MADRASAH
ALIYAH KABUPATEN SIMEULUE TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AJA SALWATI

NIM. 150208056

**Mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan
prodi pendidikan kimia**



**FAKULTAS TARIBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**ANALISIS KUALITATIF TERHADAP KETERLAKSANAAN
KURIKULUM K-13 BIDANG STUDI KIMIA DI MADRASAH
ALİYAH KABUPATEN SIMEULUE TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

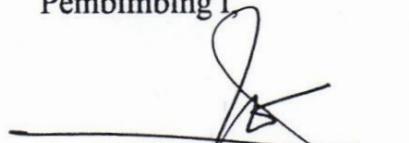
Oleh

AJA SALWATI
NIM. 150208056

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Mujakir, M.Pd. Si
NIP.197703052009121004

Pembimbing II,


Hayatuz Zakiyah, M.Pd
NIDN. 0108128704

**ANALISIS KUALITATIF TERHADAP KETERLAKSANAAN
KURIKULUM K-13 BIDANG STUDI KIMIA DI MADRASAH
ALIYAH KABUPATEN SIMEULUE TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah Di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 29 Januari 2021 M

14 Jumadil Akhir 1442 H

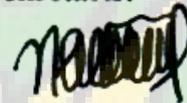
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Mufakir, M.Pd.Si
NIP. 197703052009121004

Sekretaris,



Hayatuz Zakiyah, M.Pd
NIDN. 0108128704

Penguji I,



Adean Mulyasari, M.Sc
NIP. 199203122018012002

Penguji II,



Noviza Rizkia, M.Pd
NIP. 199211162019032009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH.M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aja Salwati
NIM : 150208056
Prodi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kualitatif Terhadap Keterlaksanaan Kurikulum K-13 Bidang Studi Kimia Di Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

iii.



Banda Aceh, 15 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Aja Salwati

ABSTRAK

Nama : Aja Salwati
NIM : 150208056
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Kimia
Judul : Analisis kualitatif Terhadap Keterlaksanaan Kurikulum K-13 Bidang Studi Kimia di Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue Tahun Pelajaran 2018/2019
Tanggal Sidang : 29 Januari 2021
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mujakir, M.Pd. Si
Pembimbing II : Hayatuz Zakiyah, M.Pd
Kata Kunci : Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013, Bidang Studi Kimia

Keterlaksanaan K-13 bidang studi kimia di MA Kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019 belum termasuk kategori baik, disebabkan adanya beberapa kendala yang dialami sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru kimia dari sekolah MAS Ulumuddin, MAS Muhammadiyah, dan MAN Simeulue bahwa keterlaksanaan K-13 di sekolah atau dalam proses pembelajaran kimia berbasis K-13 belum baik disebabkan adanya kendala seperti guru-guru belum semua mengikuti pelatihan K-13 dan daya dukung sekolah kurang mencukupi. Hal ini yang melatar belakangi peneliti menganalisis keterlaksanaan K-13 bidang studi kimia di MA Kabupaten Simeulue. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan K-13 bidang studi kimia di MA kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar bservasi. Dari analisis data yang dilakukan, peneliti menunjukkan bahwa keterlaksanaan K-13 bidang studi kimia di MAS Ulumuddin, MAS Muhammadiyah, dan MAN Simeulue masih terlihat kurang baik, karena keterbatasan daya dukung sekolah sehingga menghambat terlaksananya K-13. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa keterlaksanaan K-13 bidang studi kimia di MAS Ulumuddin, MAS Muhammadiyah, dan MAN Simeulue sudah dilaksanakan dari kelas X sampai kelas XII. Tetapi dalam prose pelaksanaannya belum baik karena disebabkan guru-guru belum semua mengikuti pelatihan K-13, daya dukung sekolah seperti buku pegangan guru dan siswa untuk setiap mata pelajaran berbasis K-13 tidak terlalu lengkap, sulitnya mengajak siswa untuk belajar tepatnya pada mata pelajaran kimia. Jadi, solusi untuk mengurangi hambatan tersebut, guru-guru saling berbagi pengalaman dengan guru lain terkait dengan K-13, sekolah mengadakan pembelian buku pegangan secara bertahap.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kualitatif Terhadap Keterlaksanaan Kurikulum K-13 Bidang Studi Kimia di Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue Tahun Pelajaran 2018/2019**

Shalawat beriring salam kita sanjung sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya, berkat perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan yang semoga dapat bermanfaat di dunia dan juga di akhirat kelak.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di UIN Ar-raniry Banda Aceh. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry, Bapak Dr.H.Muslim Razali, M.Ag. Bapak/Ibu pembantu dekan serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd, Si selaku ketua prodi Pendidikan Kimia.

3. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd, Si selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya dan mengarahkan untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Hayatus Zakiyah, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dan mengarahkan untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Staf Jurusan Kimia serta seluruh dosen yang telah memberi ilmu dan bimbingannya kepada penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.
6. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru kimia MA di Kabupaten Simeulue yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi serta selaku pengamat pada penelitian ini.
7. Ayah dan ibu tercinta beserta keluarga yang telah memberi dorongan, semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengharapkan kiranya skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya bagi penulis sendiri dan orang lain. Bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

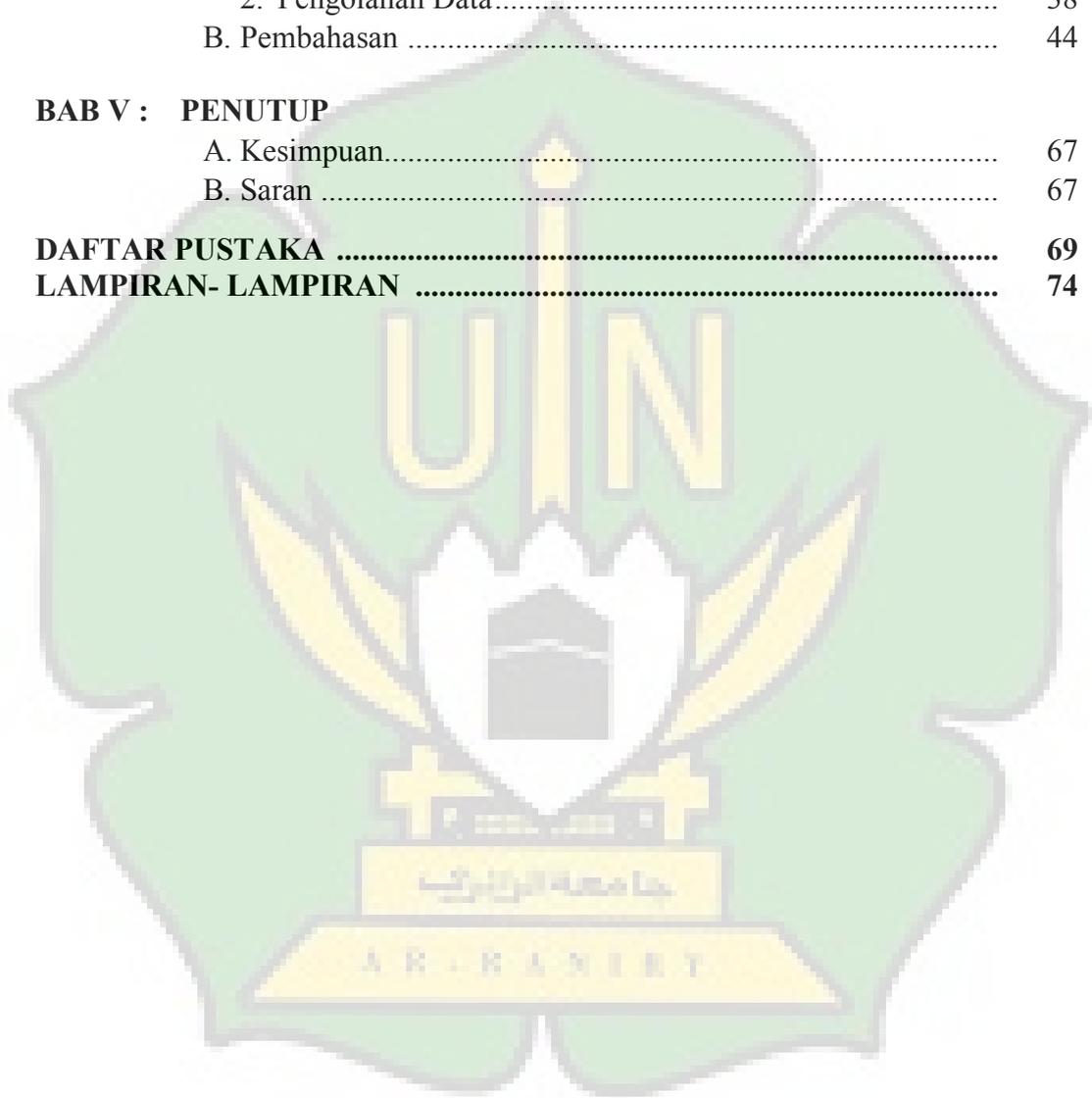
Banda Aceh, 15 Januari 2020
Penulis,

Aja Salwati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kurikulum 2013	9
1. Pengertian Kurikulum 2013	9
2. Karakteristik kurikulum 2013	10
3. Tujuan Kurikulum 2013	11
4. Landasan Kurikulum 2013	12
5. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013	13
B. Hakikat Pembelajaran Bidang Studi Kimia	14
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	14
2. Mata Pelajaran Kimia.....	15
3. Tujuan Pembelajaran Kimia K-13 Revisi Terbaru.....	17
4. Proses Pembelajaran Kimia Dalam Kurikulum 2013.....	18
5. Penilaian Pembelajaran Kimia Dalam Kurikulum 2013 ...	19
C. Penelitian Relevan	22
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
E. Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33

G. Analisis Data	34
H. Tahap-Tahap Penelitian	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Penyajian Data.....	38
2. Pengolahan Data.....	38
B. Pembahasan	44
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN- LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Responden Penelitian	29
Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	30
Table 3.3 : Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	31
Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara Guru Bidang Studi Kimia	32
Tabel 4.1 : Hasil Lembar Observasi MAS Ulumuddin	40
Tabel 4.2 : Hasil Lembar Observasi MAS Muhammadiyah	41
Tabel 4.3 : Hasil Lembar Observasi MAN Simeulue	42
Tabel 4.4 : Temuan Lapangan	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	35
Gambar 4.1	: Buku 1	57
Gambar 4.2	: Buku 2	57
Gambar 4.3	: Buku Kimia Kelas X	62
Gambar 4.4	: Buku Kimia Kelas XI	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi	74
Lampiran 2	: Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry	75
Lampiran 3	: Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Kementerian Agama Aceh	76
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Ma Kabupaten Simeulue	77
Lampiran 5	: Lembar Validasi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	80
Lampiran 6	: Lembar Validasi Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	83
Lampiran 7	: Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru	86
Lampiran 8	: Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	87
Lampiran 9	: Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	90
Lampiran 10	: Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara Guru	91
Lampiran 11	: Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	92
Lampiran 12	: Lembar Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	95
Lampiran 13	: Lembar Pedoman Wawancara Guru	97
Lampiran 14	: Transkrip Wawancara Dari Sekolah Mas Ulumuddin	100
Lampiran 15	: Transkrip Wawancara Dari Sekolah Mas Muhammadiyah ...	122
Lampiran 16	: Transkrip Wawancara Dari Sekolah MAn Simeulue	143
Lampiran 17	: Dokumentasi Penelitian	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk menghadapi tantangan di era globalisasi ini pemerintah melakukan suatu kebijakan terutama kebijakan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan potensi bagi penerus bangsa. Untuk mencapai yang diharapkan dalam pendidikan, diperlukan sebuah kurikulum yang merupakan hal mendasar diperlukan untuk merubah sistem pendidikan. sebagai rencana pembelajaran kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Adanya program, siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.¹

Pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013 untuk diuji cobakan kebeberapa sekolah yang terakreditasi A dan B yaitu, pada pendidikan dasar (SD), Menengah (SMP), dan atas (SMA/SMK/MA).² Kurikulum 2013 merupakan sebuah sistem pendidikan yang dirancang dengan beberapa macam karakteristik yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya, salah satunya kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi mata pelajaran. Artinya kurikulum 2013 menuntut sekolah dan guru memiliki kemampuan dan

¹Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), H. 17

²Neta Dian Lestari, “*Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Se-Kota Palembang*”, *Jurnal Neraca*, Vol.2, No.1, 2018, H.70

kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah.³ Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) yang meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁴

Madrasah Aliyah adalah sekolah yang setara dengan tingkatan SMA/SMK yang berpayungkan Kementrian Agama. MA di Kabupaten Simeulue ada sebanyak 5 sekolah diantara kelima sekolah hanya satu yang sudah negeri dan yang lainnya masih swasta. Sekolah tersebut yaitu MAN Simeulue, MAS Ulumuddin, MAS Salang, MAS Muhammadiyah, dan MAS Sibigo. Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue sudah ada sejak tahun 2017 namun pelaksanaannya belum baik. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013. Selain itu, tidak semua sekolah Madrasah Aliyah di Kabupaten Simeulue melaksanakan kurikulum 2013. Seperti sekolah MAS Salang dan MAS Sibigo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue sejak tanggal 30 September sampai tanggal 3 Oktober 2019, hasil wawancara pertama diperoleh dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekolah MAS Muhammadiyah di Kabupaten Simeulue diketahui bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum 2013 salah satunya guru-guru sudah ada

³Mulyasa, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), H. 34

⁴Naniek Jusnita Dan Anwar Ismail, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Smp Kota Ternate", *Jurnal Pendidikan*, Vol.16, No. 1, 2018, H.1-2

yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Tetapi, pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini belum baik. Hal ini disebabkan adanya kendala yang dihadapi sekolah seperti guru-guru di sekolah MAS muhammadiyah belum semua didiklat mengikuti pelatihan kurikulum 2013, daya dukung sekolah yang kurang mencukupi dan siswa yang malas belajar membuat guru-guru sulit mengaplikasikan kurikulum 2013 dengan benar. Begitu juga kendala yang dihadapi guru kimia dalam proses pembelajaran kimia berbasis kurikulum 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 di sekolah ini sudah dilaksanakan dari kelas X sampai kelas XII. Namun dalam proses pembelajaran kimia, terdapat kendala yang dihadapi guru seperti daya dukung sekolah yang tidak mencukupi, sulitnya mengatur siswa yang malas belajar sehingga pelaksanaan pembelajarannya tidak sesuai yang diharapkan.

Kendala yang dialami sekolah MAS Muhammadiyah sama halnya yang dialami oleh sekolah MAN Simeulue. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum MAN Simeulue, menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah ada sejak tahun 2017. Salah satu inovasi yang diperoleh dari kurikulum 2013 ialah sekolah telah menggunakan buku pedoman 1 dan 2 tentang kurikulum 2013, guru-guru di sekolah sebagian besar telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Namun kendala yang dihadapi saat melaksanakan kurikulum 2013 ialah kurangnya pelatihan kurikulum 2013 oleh guru-guru dan daya dukung sekolah yang tidak lengkap sehingga tujuan dari keterlaksanaan kurikulum 2013 belum tercapai. Ungkapan seperti ini, sama halnya yang dialami oleh guru kimia saat melaksanakan proses pembelajaran kimia kurikulum 2013, bahwa kendala yang

dihadapi adalah kurangnya fasilitas sekolah seperti belum tersedianya buku pegangan siswa kimia berbasis kurikulum 2013 dan menghadapi siswa yang malas belajar.

Selanjutnya hasil wawancara dari kepala sekolah bagian kurikulum dan guru kimia MAS Ulumuddin mengungkapkan pernyataan yang sama bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah MAS Ulumuddin belum baik. Disebabkan adanya hambatan baik yang dihadapi sekolah maupun hambatan yang dihadapi guru kimia saat proses belajar mengajar. Sementara hasil wawancara dari kepala sekolah bagian kurikulum dan guru kimia MAS Salang dan MAS Sibigo bahwa kurikulum 2013 di kedua sekolah tersebut belum terlaksana karena belum semua guru-guru mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan daya dukung sekolah tidak mencukupi. Seharusnya MA di Kabupaten Simeulue harus dapat menyiapkan kompetensi siswa di era milenial untuk dapat melaksanakan pembelajaran pada abad ke 21 yakni memiliki kemampuan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration*). Namun, Melihat keterbatasan dan kekurangan di MA kabupaten Simeulue, maka pelaksanaan kurikulum di MA kabupaten Simeulue belum sesuai dengan KMA nomor 184 tentang implementasi kurikulum di Madrasah dan mengelolah pembelajaran berdasarkan permendikbud No.22 Tahun 2016.

KMA nomor 184 menyatakan bahwa Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang implementasi kurikulum 2013 terdapat dalam pasal 2 yaitu dalam kurikulum 2013 guru dituntut secara professional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih

pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.⁵ Sementara dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KUALITATIF TERHADAP KETERLAKSANAAN KURIKULUM K-13 BIDANG STUDI KIMIA DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN SIMEULUE TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di MA Kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019?

⁵Abdi Madrasah, *KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, Agustus 2019, Diakses Pada tanggal 5 November 2019 dari situ: [http://www.abdimadrasah.com/2019/08/kma-nomor-184-tahun-2019-tentang-pedoman-
implementasi-kurikulum-madrasah.html?m=1](http://www.abdimadrasah.com/2019/08/kma-nomor-184-tahun-2019-tentang-pedoman-implementasi-kurikulum-madrasah.html?m=1).

⁶Author, *Mengelolah Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud 2016*, 2016, Diakses Pada Tanggal 7 November 2019 dari situs: [http://Www.Gurusukses.Com/Mengelolah-
Pembelajaran-Berdasarkan-Permendikbud-22-Tahun-2016](http://Www.Gurusukses.Com/Mengelolah-Pembelajaran-Berdasarkan-Permendikbud-22-Tahun-2016).

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di MA Kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperluas konsep-konsep, menambah wawasan serta pengetahuan tentang teori-teori ilmu pengetahuan dari penelitian sesuai dengan bidang ilmu kimia dalam suatu penelitian.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi guru

Memberikan pemahaman yang mendalam mengenai keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia tahun pelajaran 2018/2019 di kabupaten Simeulue sehingga dapat memperkaya pemahaman guru dalam teori maupun praktiknya.

b. Manfaat Bagi siswa

Memberikan wawasan baru dan berfikir secara ilmiah sehingga motivasi belajar siswa lebih meningkat.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan akreditasi sekolah MA di kabupaten Simeulue.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum K-13 bidang studi kimia tahun ajaran 2018/2019.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah dalam judul skripsi ini maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari kurikulum KTSP (2006) yang memfokuskan proses pembelajaran pada penguasaan kompetensi dan peningkatan karakter dari peserta didik, hal tersebut dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21.⁷ Kurikulum 2013 yang penulis maksud adalah perubahan kurikulum 2006 (KTSP) ke kurikulum 2013 dikarenakan kurikulum 2006 masih banyak kekurangan-kekurangannya sehingga diterapkan kurikulum 2013 dengan tujuan pengalaman belajar peserta didik lebih meningkat ke arah yang lebih baik.

2. Implementasi Kurikulum 2013

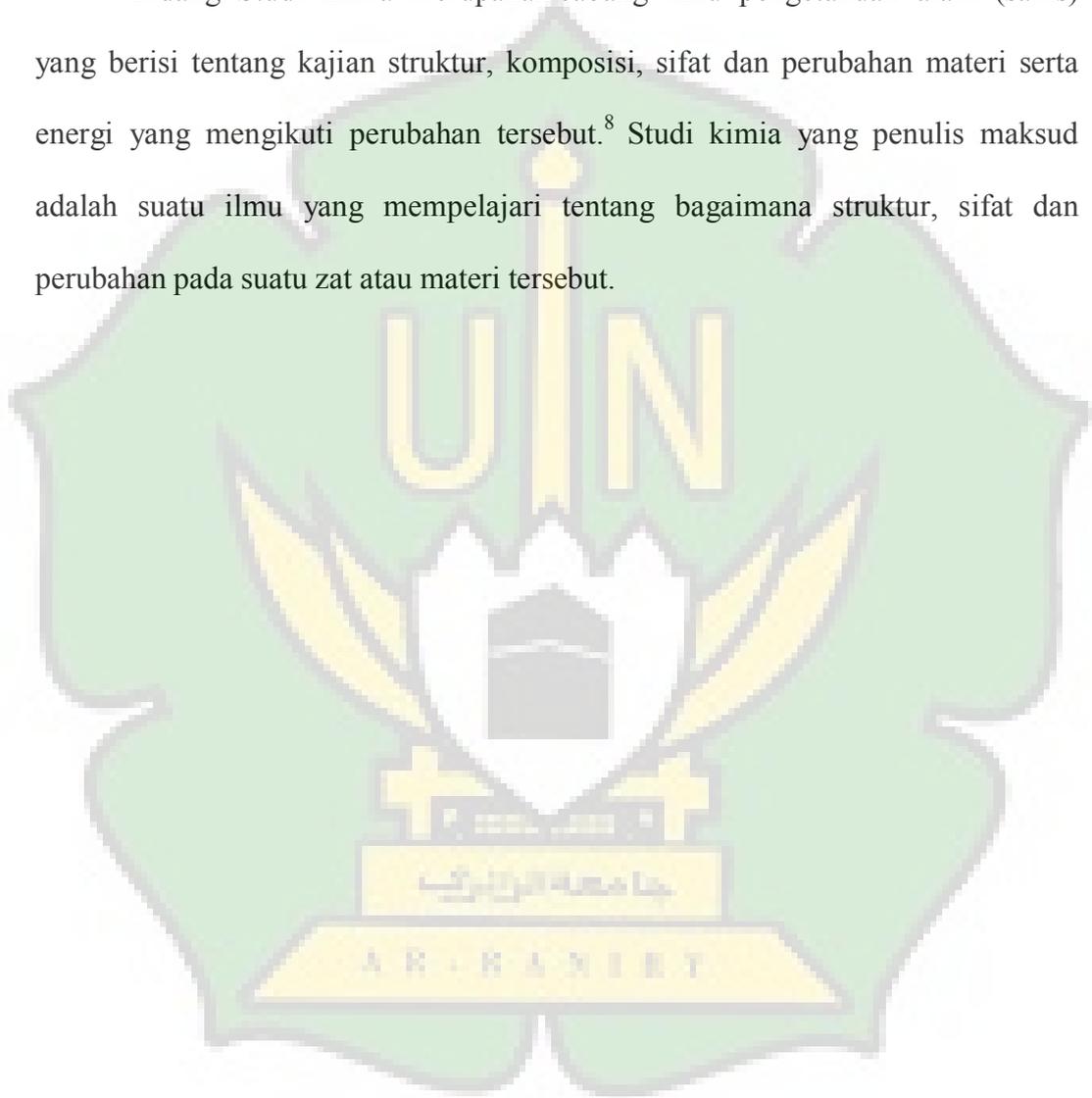
Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Dalam

⁷Marfuatun dan Kholisho Nur Yosi, "Impelentasi Kurikulum 2013 Pada SMK Di Kabupaten Lombok Timur", *jurnal Pendidikan Informatika*, Vol. 2, No 2, 2018, h. 121

implementasi kurikulum ada beberapa faktor diharapkan dapat membantu guru untuk menangani kesulitan belajar yang dihadapi siswa,

3. Bidang Studi Kimia

Bidang Studi kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan alam (sains) yang berisi tentang kajian struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi serta energi yang mengikuti perubahan tersebut.⁸ Studi kimia yang penulis maksud adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana struktur, sifat dan perubahan pada suatu zat atau materi tersebut.



⁸ Tim Guru Indonesia, *Target Nilai Rapor 10 Kupas Habis Semua Pelajaran SMP/MTS Kelas VII*, (Jakarta: wahyu media, 2011), H. 73

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari kurikulum KTSP (2006) yang memfokuskan proses pembelajaran pada penguasaan kompetensi dan peningkatan karakter dari peserta didik, hal tersebut dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21.

Menurut Gulton (2013) pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dikarenakan pada kurikulum 2006 masih banyak kekurangannya antara lain (1) konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi yang luas serta tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pelajaran aktif, keseimbangan *Soft Skill* dan *Hard Skill* kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beranekaragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.⁹ Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban

⁹ Marfuatun dan Kholisho Nuryosi, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMK di Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Pendidikan Informatika*,....H.201

terhadap kurikulum KTSP yang menuai berbagai keritikan, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja.¹⁰

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Secara umum kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Adapun karakteristik kurikulum 2013 dipaparkan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kerativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan di masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas dinyatakan dalam pengorganisasian (*Organizing Element*) kompetensi dasar. Dimana semua kompetensi

¹⁰ Novialdi puta, "penilaian autentik mata pelajaran islam dan budi pekerti di smp negeri 4 pariaman", *jurnal al-fikrah*, vol. III, no. 2, 2015, H. 209-210

dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*Rainforced*) dan memperkaya antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan.¹¹

Salah satu aspek baru yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah adanya kompetensi inti yang pada KTSP disebut dengan standar kompetensi (SK). Kompetensi inti menjadi patokan pencapaian kompetensi siswa yang dijabarkan dalam kompetensi dasar yang terdiri dari kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti dicapai melalui kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran.

3. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Jika sebuah program telah dirumuskan maka didalam program tersebut terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh perumus program. Perumus program menginginkan pogramnya nanti terlaksana lebih baik dari pada program sebelumnya. Begitu halnya dengan kurikulum 2013, pengembangan kurikulum yang baru diharapkan dapat memberi inovasi yang lebih baik dan bagus dari sebelumnya menjadi sebuah solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 adalah menghasilkan atau membentuk generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegritas sehingga memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia luar yang

¹¹Chomaidi dan Salama, Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran di Sekolah, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), H. 273

sedang berkembang pesat selain itu siswa dapat mengembangkan kemampuan kompetensi yang dimilikinya.¹² Ungkap Ani Yudhoyono, tujuan dari kurikulum 2013 ialah untuk menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya yang siap untuk menerima estafet kepemimpinan 2045 atau seabad kemerdekaan Republik Indonesia. Ia juga menjelaskan bahwa kurikulum baru itu dirancang untuk menyiapkan generasi masa depan yang memiliki keutuhan kompetensi baik dari segi keterampilan, pengetahuan, dan etika. Oleh karena itu, para guru diharapkan ikut serta menyukseskan program menengah universal serta kurikulum yang tepat yang mulai diberlakukan pada 2013/2014.¹³

4. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki landasan yang digunakan sebagai dasar dalam pengembangannya seperti yang dikemukakan oleh H.E. Mulyasa sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- 2) PP No. 19 tahun 2015, tentang standar nasional pendidikan.

¹²Mulyasa. E, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Reodakarya, 2013), H. 65

¹³Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), H. 237-238

- 3) INPRES No. 1 tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan (*Link And March*).
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
- 3) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*).
- 4) Pembelajaran aktif (*Student Active Learnig*).
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.¹⁴

Pada dasar kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan kompetensi yang diinginkannya.

5. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi

¹⁴Mulyasa. E, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*,.....H. 64-65

maka prinsip pembelajaran yang digunakan: a) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, b) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, c) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, d) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, e) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, f) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.¹⁵

B. Hakikat Pembelajaran Bidang Studi Kimia

1. Pengertian belajar dan pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, belajar mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama belajar dapat terjadi ada tidak guru atau kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Menurut Cron Bach (1954) menyatakan “belajar terlihat dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Menurut Spears, pengalaman belajar dapat diperoleh dengan menggunakan panca indra. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba suatu sendiri, dan mengikuti pengarahan. Kemudian pengertian secara tradisional diartikan menurut Hudgis, C (1082) secara tradisional, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, yang mengakibatkan adanya pengalaman.¹⁶

¹⁵Wahyudi, dkk, Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Singkawang, jurnal penjasorkes, Vol. 3, No.2, 2013, H. 9

¹⁶Roymond dan Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran E.G.C, 2009), H. 28

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, dan lainnya sehingga pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Kata belajar ini tidak terlepas dari kata pembelajaran. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu Gagne dan Briggs (1979) mengartikan bahwa instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. UUSPN NO. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebagai proses belajar yang dibangun oleh seorang guru di dalam kelas atau luar kelas dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

2. Mata Pelajaran Kimia

Ilmu pengetahuan yang semakin maju memunculkan ilmu-ilmuan baru yang diperlukan oleh manusia. Salah satu ilmu tersebut saat ini dikenal

¹⁷Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), H. 13

dengan ilmu kimia. Kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang komposisi dan sifat suatu benda serta perubahan dan pembentukan zat itu. Benda disebut juga dengan materi yaitu segala sesuatu yang memiliki massa dan memiliki ruang. Tumbuhan, hewan, gunung, laut, bulan, bintang, matahari dan benda-benda lain disekitar kita merupakan materi. Jadi, pelajaran kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang materi.

Menurut Unggul Sudarmo menyebutkan ilmu kimia merupakan bagian ilmu pengetahuan (*Sains*) yang saling terkait dengan ilmu biologi, fisika, dan ilmu pengetahuan yang lain. Keterkaitan ilmu kimia dengan biologi dapat dionthokan dengan bagaimana suatu makanan yang masuk ke dalam tubuh dapat diubah dan menghasilkan energi bagi tubuh, serta bagaimana obat bekerja menyembuhkan penyakit. Keterkaitan ilmu kimia dengan ilmu fisika dapat dicontohkan dengan bagaimana batu baterai dapat menghasilkan listrik. Apa saja bahan-bahan penyusun bumi, bintang dan bulan, serta bagaimana hal tersebut dapat terjadi merupakan bagian yang dipelajari ilmu kimia terkait dengan ilmu geografi. Selain berkaitan dengan ilmu biologi dan ilmu fisika, ilmu kimia juga bermamfaat bagi pengembangan ilmu yang lain, misalnya untuk menguji kualitas bahan produk industri. Polisi dan penegak hukum pada kasus tertentu memerlukan bantuan ahli kimia untuk menemukan bukti suatu tindak kejahatan.¹⁸

Ilmu kimia dibangun melalui perkembangan keterampilan-keterampilan proses sains seperti mengamati (*observasi*), menyimpulkan (*inferensi*),

¹⁸ Sudarmo Unggul, *Kimia Untuk SMA Kela X*, (Jakarta: Phibeta, 2006), H.2

mengelompokkan, menafsirkan (interpretasi), meramalkan (prediksi), dan mengkomunikasikan. Seiring dengan kemajuan teknologi, ilmu kimia terus berkembang menjadi ilmu baru yang lebih khusus. *American Chemical Society* (ACS) membagi ilmu kimia ke dalam 20 divisi, yaitu kimia makanan, kimia pertanian, biokimia, kimi akkarbohidrat, kimia selulosa, kertas dan tekstil, kimia untuk keamanan dan kesehatan, kimia toksikologi, kimia dan hukum, kimia koloid, kimia komputasi, kimia lingkungan, kimia medisinal, kimia tanah dan pupuk, geokimia, kimia bahan bakar, teknik dan industri kimia, kimia nuklir, kimia petroleum, kimia polimer dan kimia material.¹⁹

3. Tujuan Pembelajaran Kimia K-13 Revisi Terbaru

Tujuan belajar atau pembelajar merupakan kebutuhan bagi siapapun yang melakukan pekerjaan membantu seseorang dalam belajar. Wina Sanjaya (2015) mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pembelajaran atau yang disebut dengan tujuan intruksional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu pula.²⁰ Nana Sudjana menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan atau mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa menerima proses pengajaran.²¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil garis besar bahwa tujuan pembelajaran ialah kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah

¹⁹ Muchtaridi Dan Justianasandri, *Kimia Sma Kels X*, (Jakarta: Yudhistira Quadra, 2006), H. 2

²⁰Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), H.125

²¹Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), H. 22

mempelajari suatu ilmu maupun pengetahuan yang dirumuskan oleh pendidik. Komponen yang diperhatikan dalam rumusan indikator tujuan belajar yaitu siapa yang diharapkan mencapai tujuan belajar itu, tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai, dan pengkondisian proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil (kognitif), tapi juga pada ranah afektif maupun psikomotorik.

Salah satu tujuan mempelajari ilmu kimia adalah siswa dapat mengetahui dan mengkaji tentang bagaimana partikel berukuran sangat kecil bergabung satu dengan lainnya membentuk struktur materi yang sangat besar seperti kita lihat sehari-hari contohnya molekul air.²² Mata pelajaran kimia yang disampaikan oleh guru diharapkan dimengerti siswa dalam kaitannya dengan dunia nyata dan tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan tetapi dapat dijadikan sebagai keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik itu secara individu atau berkelompok.

4. Proses Pembelajaran Kimia Dalam Kurikulum 2013

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan awal merupakan melakukan apersepsi, kegiatan inti yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dimanapun asalkan terdapat sumber belajar. Kegiatan inilah yang dilakukan sesuai sintak dalam RPP kimia kurikulum 2013. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan

²²Sunarya Yayan dan Setiabudi Agus, *Mudah dan Alif Belajar Kimia Untuk Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Alam*, (Bandung: Setia PurnaInves, 2007), h. 27

pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²³

Mengacu pada hal di atas, pembelajaran kimia idealnya dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran *Sains* yang menekankan pada proses mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran membangun pengetahuannya sendiri dalam mencari pemecahan dari suatu problematika. Pada hakikatnya, proses pembelajaran *Sains* memiliki lima aspek yaitu pengetahuan, proses, sikap, aplikasi, dan kreativitas.²⁴ Setiap proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik diperlukan proses mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil temuan peserta didik dalam memahami pelajaran kimia untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

5. Penilaian Pembelajaran Kimia Dalam Kurikulum 2013

Salah satu cirri dari kurikulum 2013 terkait dengan penilaian adalah diharuskan guru melakukan penilaian autentik. Dalam permendikbud 66 dan 81 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*Input*), proses, dan keluaran (*Output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan

²³ Author, *Mengelolah Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud 2016*, 2016, Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2019 dari situs: <http://Www.Gurusukses.Com/Mengelolah-Pembelajaran-Berdasarkan-Permendikbud-22-Tahun-2016>.

²⁴Setiawan Imam, Dkk, *Profil Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 Di Kota Gorontalo Dan Kota Surakarta Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 2, No. 1, 2018, H.41

keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (*Input*, proses, dan *Output*) tersebut akan menggambarkan kapasitas gaya, dan hasil belajar peserta didik.²⁵

a. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan.

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Cakupan penilaian pengetahuan dalam kurikulum 2013 meliputi:

- 1) Pengetahuan faktual
- 2) Pengetahuan konseptual
- 3) Pengetahuan prosedural

b. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian pencapaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk melihat sejauh mana pencapaian awal.²⁶

c. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

Penilaian pencapaian kompetensi sikap lebih ditunjukkan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran. Sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam implementasi kurikulum 2013. Dikatan demikian, karena sikap spiritual sikap sosial merupakan bagian mendasar dari

²⁵ Alimuddin, Penilaian Dalam Kurikulum 2013, “*Jurnal Seminar Nasional*”, Vol. 01, No. 1, 2014

²⁶ Umar, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transpormatif*, (Yogyakarta: Deepuplish, 2016), H. 360

kompetensi inti (KI-1 dan KI-2), yang harus direalisasikan dalam setiap peserta didik.²⁷ Penilaian pencapaian kompetensi sikap meliputi:

1) Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual (**KI-1**), antara lain:

- a) Ketaatan beribadah;
- b) Berprilaku rasa syukur;
- c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ; dan
- d) Toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai dengan karakteristik pendidikan.

2) Sikap sosial

Penilaian sikap sosial (**KI-2**), antara lain:

- a) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan;
- b) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan;
- c) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa;
- d) Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik;

²⁷ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya)

- e) Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan
- f) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan tindakan atau kegiatan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan pendidikan.²⁸

D. Penelitian Relevan

Diterapkannya kurikulum 2013 tentunya mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 yang sudah dilakukan selama ini serta masalah-masalah apa saja yang mungkin terjadi dalam pelaksanaannya. Berikut ini beberapa jurnal penelitian yang berkaitan dengan keterlaksanaan kurikulum 2013 serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2014) dengan judul Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta mengemukakan bahwa sebagian besar guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di dalam kelas. Guru hanya mengerti cara menerapkan metode *Scientific*. Selain itu guru juga masih kurang memahami cara pembuatan RPP

²⁸Malawi Ibadullah dan Kadarwati Ani, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), h. 143

menurut kurikulum 2013 serta aspek penilaian yang terlalu banyak terutama penilaian *authentic*.²⁹

Penelitian lain tentang Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di Mts Al Fitroh yang telah dilakukan oleh Qomariyah (2014) dari penelitiannya menghasilkan bahwa, kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh Bonang Demak masih relatif rendah. Hal ini diperkuat dengan sebagian besar guru yang mengajar masih menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006, dalam artian guru yang belum mengenal dan faham akan kurikulum mereka ini aktif untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah ataupun diknas dan kegiatan-kegiatan yang lain yang bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi guru terhadap kurikulum. Maka usaha kepala madrasah adalah diwajibkan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, penataran-penataran, workshop perbaikan mutu sekolah yang diadakan oleh Diknas, diklat pendidikan dan pemahaman kurikulum dan usaha-usaha lain yang dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri maupun oleh MGMP.³⁰ Kegiatan ini dimaksudkan untuk peningkatan kualitas guru dan mutu pendidikan itu sendiri. Namun yang menjadi penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di Mts Al Fitroh ini antara lain: Faktor penghambat terdiri dari kurangnya informasi yang akurat tentang kurikulum 2013, lambatnya sosialisasi dari pihak departemen pendidikan dan kebudayaan tentang kurikulum 2013, kebiasaan para guru masih menggunakan metode pembelajaran lama, kemampuan

²⁹Bangun, *Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Surakarta*, Jurnal pendidikan, Vol 1, No. 1, 2014, H. 9

³⁰Qomariyah, *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No.1, 2014, H. 14

para siswa yang berbeda-beda, dan sarana prasana yang masih kurang. Selain itu juga faktor yang menjadi pendukung implementasi kurikulum adalah sebagai berikut semangat para guru yang tinggi dalam usahanya mencari informasi kurikulum 2013 dan sistem kekeluargaan yang solid.

Penelitian dari Ninik Uswatun Fadilah dan Suparwoto (2016) dalam jurnal inovasi pendidikan dengan judul Keterlaksanaan Pembelajaran Fisika Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Latar Belakang Akademik Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kurikulum 2013 berada pada kategori sangat baik, baik itu dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian berada pada tingkat sangat baik. Upaya guru fisika di MAN *Pilot Projeck* di DIY yaitu mencari informasi mengenai rasionalisme kurikulum 2013, pendekatan saintifik, administrasi pembelajaran dan penilaian autentik baik secara mandiri maupun dari kegiatan pelatihan. Akan tetapi, hambatan yang dihadapi guru yaitu kurangnya ketersediaan buku/panduan mengenai pendekatan saintifik, guru kesulitan dalam membuat instrument penilaian portofolio, dan guru belum maksimal dalam memfungsikan instrument penilaian sikap.³¹

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, banyak terdapat permasalahan yang hampir sama yaitu kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik. Mungkin saja penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai masalah yang sama atau bahkan masalah yang berbeda.

³¹Ninik Uswatun Fadilah dan Suparwoto, 2016, *Keterlaksanaan Pembelajaran Fisika Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Latar Belakang Akademik Guru*, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 2(1), Diambil dari: <http://journal.Uny.ac.id/index.php/jipi>, pada tanggal 9 Oktober 2019

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019, maka rancangan penelitian yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.³² Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengetahui bagaimana keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian kualitatif dikenal sebagai penelitian naturalistik atau “kualitatif naturalistik” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskriptif alamiah. Maksudnya, pengambilan data penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya.³³

Penelitian kualitatif ini termasuk dalam penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus atau penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari, mengkaji secara intensif suatu latar belakang, keadaan, dan intraksi lingkungan unit sosial tertentu. Subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, atau

³²Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), H. 60

³³Nurdin Ismail dan Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), H.76

masyarakat.³⁴ Dalam hal ini, peneliti ingin melihat dan mengetahui kejadian dalam suatu sistem atau proses pembelajaran di Madrasah Aliyah terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi kimia di Kabupaten Simeulue.

Data penelitian studi kasus diperoleh dari hasil wawancara, observasi kelas dan dokumentasi data tersebut dikumpulkan dan digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di MA kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna.³⁵ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di MA Kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019. Dengan rancangan penelitian ini, diharapkan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan keterlaksanaan kurikulum K-13 di MA kabupaten Simeulue dapat dikumpulkan. Menurut Sukardi penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis karakteristik objek yang diteliti secara tepat.³⁶ Adapun jenis metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk membuat dekripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.³⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana

³⁴Denim Sudarwan dan Darwin, *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan, dan Etik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), H. 83

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 15

³⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakarya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 162-163

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., H.117

keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di MA Kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Oleh karena itu peneliti akan bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sebagai alat pengumpul data utama, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan analisis kualitatif terhadap keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di MA kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di tiga Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue, yaitu MAN Simeulue, MAS Muhammadiyah dan MAS Ulumuddin. Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Desember 2019 sampai dengan pertengahan bulan Februari 2020.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah MA di kabupaten Simeulue berjumlah 5 sekolah yaitu (1) MAS Ulumuddin, (2) MAN Simeulue, (3) MAS Salang, (4) MAS Muhammadiyah, dan (5) MAS Sibigo.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.³⁹ Oleh karena itu, sampel adalah bagian atau yang mewakili dari keseluruhan populasi yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil atas pertimbangan peneliti berdasarkan letak geografis dan jarak tempu.

Sampel yang diambil sebagai sumber informasi terkait dalam pelaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 119-120

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methos)*,...h. 136

ini yaitu (1) MAN Simeulue, (2) MAS Muhammadiyah, dan (3) MAS Ulumuddin. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru bidang studi kimia. Adapun responden penelitian terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Responden Penelitian

No	Nama sekolah	Responden		
		Kepala sekolah	Wakil kepala sekolah bagian kurikulum	Guru kimia
1.	MAS Ulumuddin	1	1	1
2.	MAS Muhammadiyah	1	1	1
3.	MAN Simeulue	1	1	1
Jumlah		3	3	3

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi atas pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan umum untuk menggali informasi dari responden terkait tentang keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di Madrasah Aliyah tahun plajaran 2018/2019. Selain pedoman wawancara, peneliti juga memanfaatkan alat tulis dan rekaman suara untuk merekam data yang diberikan

⁴⁰Fathurahman Pupuh dan Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), H.173

responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka.

Wawancara terbuka atau tak berstruktur agar responden dilakukan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud serta tujuan dari wawancara sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas, nyata dan luas tentang keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia tahun pelajaran 2018/2019. Maka dari itu peneliti perlu melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai sumber pendukung dan guru bidang studi kimia sebagai sumber utama dari sekolah MAS Ulumuddin, MAS Muhammadiyah, dan MAN Simeulue. Untuk mempermudah peneliti dalam menyiapkan pedoman wawancara terdapat langkah yang dilalui yaitu:

a. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Kisi-kisi pedoman wawancara bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan apa saja yang akan diajukan kepada narasumber. Dengan adanya kisi-kisi pedoman wawancara, maka pertanyaan yang disusun lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara yang dapat dilihat pada tabel 3.2, 3.3, dan 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Kurikulum 2013	Keterlaksanaan kurikulum 2013	1,2	2
2	Faktor dan cara mengatasinya	Hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan cara mengatasinya	3,4	2
3	Persiapan sekolah	Persiapan yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013	5,6	2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Kebutuhan siswa	Kurikulum 2013 disesuaikan dengan kebutuhan siswa	7	1
5	Implementasi kurikulum 2013	Implementasi kurikulum 2013 di kelas	8	3
		Persiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013	9	
		Persiapan silabus dan RPP sebelum PBM	10	
6	Intruksi/Motivasi	Motivasi terhadap guru dalam pelaksanaan PBM yang baik terkait dengan terlaksananya kurikulum 2013 di sekolah	11,12,13	3
7	Hasil belajar siswa	Kurikulum 2013 memberikan perubahan yang baik terhadap sekolah	14	1
8	Inovasi	Evaluasi yang perlu dilakukan terhadap sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013	15	1
Total				15

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Fasilitas sekolah	Kelengkapan fasilitas sekolah	1,13	2
2	Pelaksanaan kurikulum	Pengajaran dikelas dilakukan sesuai acuan kurikulum 2013	2,8,9,10	5
		Bukti dari keterlaksanaan kurikulum di sekolah	3	
3	persiapan sekolah	Persiapan yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013	4,5,6	3
4	Penyusunan RPP	Persiapan RPP guru setiap pelajaran	7	1
5	Sikap murid	Komunikasi guru dengan murid	11	1
6	Evaluasi guru	Bentuk evaluasi guru terhadap siswa	12	1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Faktor dan cara mengatasinya	Hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan cara mengatasinya	14,15	2
Total				15

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara Guru Bidang Studi Kimia

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Pelaksanaan kurikulum 2013	Pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas	1	1
2	Penyusunan RPP	Penyusunan RPP guru bidang studi kimia berdasarkan kurikulum 2013	2	1
3	Proses pembelajaran kimia dalam kelas	Pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas berdasarkan kurikulum 2013	3,4,5,	7
		Metode pengajaran yang digunakan dalam kelas	6,7	
		Model pembelajaran kimia yang digunakan dalam kelas	8, 9	
4	Praktikum kimia di sekolah	Pelaksanaan praktikum kimia di sekolah berdasarkan kurikulum 2013	10	1
5	Sikap murid	Intraksi antara guru dengan murid	11,12	2
6	Penilaian	Melihat kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi kimia	14	2
		Hasil belajar siswa	15	
7	Hambatan dan cara mengatasi	Faktor yang menjadi hambatan dalam belajar kimia berdasarkan kurikulum 2013 dan cara mengatasinya	13	1
Total				15

b. Validasi pedoman wawancara

Validasi pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari pertanyaan-pertanyaan pedoman wawancara yang telah disusun, validasi ini dilakukan oleh validator ahli.

2. Observasi Pembelajaran

Observasi pembelajaran merupakan tindakan untuk meninjau kegiatan apa saja yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan cara melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan atau objek yang diamati. Hal ini dikarenakan peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Dalam keterlibatan tersebut, peneliti mengamati semua yang ada disekitarnya dan menuliskan dalam lembar observasi sebagai hasil pengamatan. Untuk memperoleh data observasi pembelajaran yang valid, maka peneliti merancang instrument validasi dengan menggunakan skala ukur yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian.⁴¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴² Dalam hal ini, teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian yang dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan. Pengumpulan data mengenai keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di MA Kabupaten Simeulue tahun ajaran 2018/2019 dapat dilakukan dengan pedoman wawancara dan observasi pembelajaran.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,...h. 134

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,...h. 308

1. Wawancara

Suatu proses memperoleh keterangan-keterangan secara mendalam mengenai suatu kejadian yang berkaitan dengan tema yang diteliti dan berbentuk tanya jawab dengan bertatap muka langsung antara peneliti dengan narasumber atau informan bisa juga disebut bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh dan menghasilkan informasi.⁴³ Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru bidang studi imia. Dalam proses wawancara yang dilakukan terhadap responden, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan memanfaatkan alat tulis serta rekaman suara untuk merekam data yang diperoleh dari responden. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur.

2. Observasi Pembelajaran

Observasi pembelajaran adalah tindakan untuk meninjau kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Teknik ini memanfaatkan alat tulis, foto atau video yang berkaitan dengan aspek- aspek yang diteliti.

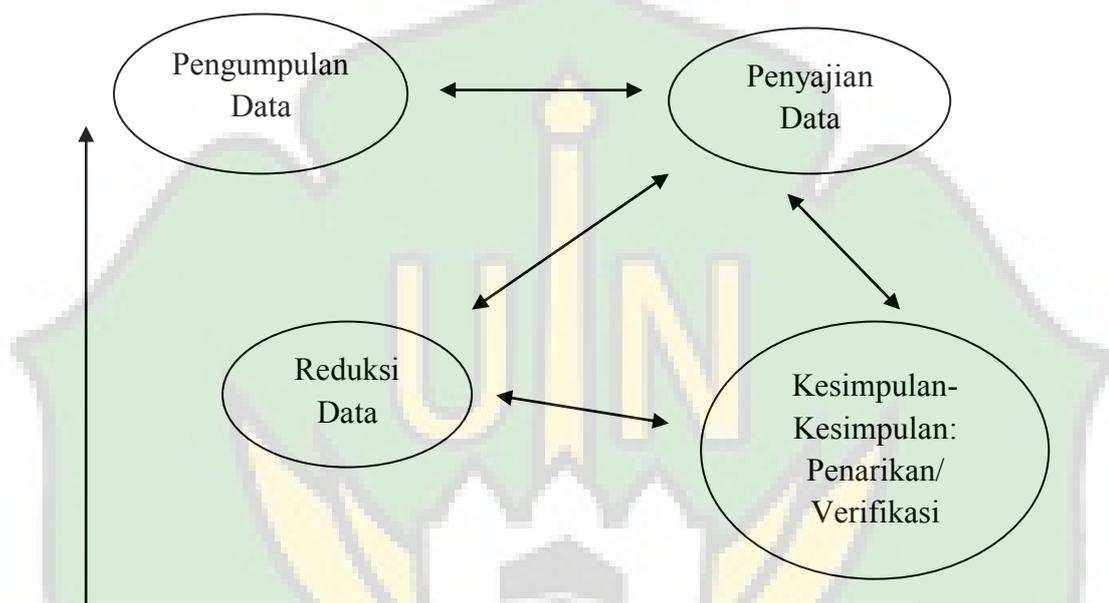
G. Analisis Data

Teknis analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.⁴⁴ Teknis analisis data dibutuhkan untuk merumuskan hasil-hasil penelitian. Analisis wawancara dapat dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1984)

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian,H.194

⁴⁴Ibid, H.6

yang dikutip dari buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivasi dalam analisis data, yaitu *Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/ Verification*



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)

Proses analisis data dalam model intraktif Miles dan Huberman terdiri dari 3 proses yaitu:

1. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dalam hal ini, peneliti dapat membuang yang tidak diperlu, mengarahkan maupun menggolongkan data sehingga sedemikian rupa dan dapat ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, matrik, bagan, diagram, atau dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Kemudian dilakukan verifikasi yang berarti menguji kebenaran makna yang muncul dari data.⁴⁵

Untuk meyakinkan bahwa hasil data yang diperoleh dari lokasi penelitian benar-benar dapat dipercaya, maka analisis data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data sekaligus menguji kreabilitas atau keabsahan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dengan metode wawancara, dokumentasi, maupun lembar observasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan perlakuan yang sama.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)*,...,H 337-345

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D)*,...,H. 330

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti. Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan ketika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian, pengumpulan data, penyajian data reduksi, data penarikan kesimpulan hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan segala kebutuhan sebelum peneliti terjun kelapangan, seperti mensurvei tempat, mempersiapkan instrumen, dan lain-lain.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data. Dimana pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis pada tahap selanjutnya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen. Data yang telah diperoleh pada tahap selanjutnya kemudian dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis kualitatif terhadap keterlaksanaan kurikulum K-13 bidang studi kimia di MA Kabupaten Simeulue tahun pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru bidang studi kimia serta observasi pembelajaran dari sekolah MAS Ulumuddin, MAS Muhammadiyah, dan MAN Simeulue. Penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru bidang studi kimia serta observasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue dapat dilihat di lampiran dan di pengolahan data.

2. Pengolahan Data

a. Hasil wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan mengikuti langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut data yang dianalisis

1) Hasil Wawancara dari MAS Ulumuddin

Hasil analisis diperoleh bahwa kurikulum 2013 di sekolah MAS Ulumuddin sudah dilaksanakan dari kelas X sampai kelas XII. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaannya masih sserba kekurangan artinya adanya kendala yang

dapat menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dengan baik. Kendala yang dimaksud ialah masih banyak guru-guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, fasilitas sekolah yang kurang mencukupi sehingga dapat menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013, dan jumlah siswa yang belajar di sekolah MAS Ulumuddin sedikit membuat guru merasa kesulitan untuk mengaplikasikan proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

2) Hasil Wawancara dari MAS Muhammadiyah

Hasil analisis yang diperoleh bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah dari kelas X sampai kelas XII. Namun dalam praktiknya belum mencapai tujuan yang diharapkan. Kendala yang terdapat di sekolah MAS Muhammadiyah menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013. Hambatan itu ialah masih banyak terdapat guru-guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, daya dukung sekolah yang kurang mencukupi seperti buku pegangan guru dan siswa setiap mata pelajaran berbasis kurikulum 2013 kurang lengkap, laboratorium IPA sudah rusak, dan siswa juga terkadang sulit untuk diajak belajar apalagi mata pelajaran kimia contoh siswa di kelas XII.

3) Hasil Wawancara dari MAN Simeulue

Diperoleh bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan sejak tahun 2016. Namun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat kesenjangan, tidak seimbang artinya sebagian dari guru-guru sudah menerapkan kurikulum 2013 yang dimulai dengan mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan sebagiannya belum menerapkan. Sehingga tujuan dari kurikulum 2013 belum tercapai. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang menjadi hambatan, faktor-faktor tersebut ialah guru-guru di MAN

Simeulue belum semua mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan pelatihan hanya diikuti sekali saja, daya dukung sekolah yang belum mencukupi seperti ketersediaan buku pegangan guru dan siswa setiap mata pelajaran berbasis kurikulum 2013 tidak lengkap, sarana prasana seperti laboratoium IPA sudah rusak sehingga jika ingin melakukan praktiukm guru terlebih dahulu mengkondisi dengan keadaan ruang kelas, guru juga merasa kesulitan menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dikarenakan kemalasan dari siswa.

1) Observasi Pembelajaran

Hasil Observasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Kimia di MAS Ulumuddin

Tabel 4.1 Hasil Lembar Observasi MAS Ulumuddin

Sekolah : MAS Ulumuddin	
Objek yang diamati : Proses Pembelajaran Kimia di Kelas X	
1. Membuka pembelajaran	Guru memberikan salam, mengecek kondisi kelas dan kehadiran siswa.
2. Penyajian materi	Guru memberikan apersepsi. Penyajian materi sudah baik. Dalam menyampaikan materi guru juga memberikan motivasi kepada siswa.
3. Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab kepada siswa, serta bentuk latihan berupa penyelesaian soal
4. Gerak	Gerak yang digunakan guru sudah cukup untuk mempertegas setiap informasi yang diberikan. Guru juga sudah bergerak menyeluruh untuk menjangkau setiap siswa.
5. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.

(1)	(2)
6. Teknik pertanyaan	Guru memberikan pertanyaan ke seluruh siswa, tetapi terkadang pertanyaan diberikan kepada salah satu siswa secara tiba-tiba agar siswa tetap terjaga konsentrasinya
7. Penggunaan media	Guru menggunakan buku kimia berbasis KTSP dan PPT (<i>Power Point</i>)
8. Bentuk evaluasi	Guru melihat dari kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam kelas.
9. Menutup pembelajaran	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran, guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan datang dan memberikan tugas rumah.
10. Sikap Siswa	Selama proses pembelajaran diantara siswa ada yang fokus mengikuti proses pembelajaran, mengikuti perintah dari guru. Namun ada juga diantara siswa yang mengganggu konsentrasi guru dan siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Hasil Observasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013

Dalam Proses Pembelajaran Kimia di MAS Muhammadiyah

Tabel 4.2 Hasil Observasi MAS Muhammadiyah

Sekolah : MAS MAS Muhammadiyah Objek yang diamati : Proses Pembelajaran Kimia di Kelas IX	
1. Membuka pembelajaran	Guru memberikan salam, mengecek kondisi kelas dan kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi.
2. Penyajian materi	Penyajian materi sudah baik. Dalam menyampaikan materi guru juga memberikan motivasi kepada siswa.
3. Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab kepada siswa, serta bentuk latihan berupa penyelesaian soal

(1)	(2)
4. Gerak	Gerak yang digunakan guru sudah cukup untuk mempertegas setiap informasi yang diberikan. Guru juga sudah bergerak menyeluruh untuk menjangkau setiap siswa.
5. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran
6. Teknik pertanyaan	Guru memberikan pertanyaan ke seluruh siswa, tetapi terkadang pertanyaan diberikan kepada salah satu siswa secara tiba-tiba agar siswa tetap terjaga konsentrasinya.
7. Penggunaan media	Guru menggunakan buku kimia berbasis KTSP dan PPT (<i>Power Point</i>)
8. Bentuk evaluasi	Guru melihat dari kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam kelas.
9. Menutup pembelajaran	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran, guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan datang dan memberikan tugas rumah.
10. Sikap siswa	Selama proses pembelajaran diantara siswa ada yang fokus mengikuti proses pembelajaran, mengikuti perintah dari guru. Namun ada juga diantara siswa yang mengganggu konsentrasi guru dan siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Hasil Observasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013

Dalam Proses Pembelajaran Kimia di MAN Simeulue

Tabel 4.3 Hasil Observasi MAN Simeulue

Sekolah : MAN Simeulue	
Objek yang diamati : Proses Pembelajaran Kimia di Kelas X2	
1. Membuka pembelajaran	Guru memberikan salam, mengecek kondisi kelas dan kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi.

(1)	(2)
2. Penyajian materi	Penyajian materi sudah baik. Dalam menyampaikan materi guru juga memberikan motivasi kepada siswa.
3. Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab kepada siswa, serta bentuk latihan berupa penyelesaian soal
4. Gerak	Gerak yang digunakan guru sudah cukup untuk mempertegas setiap informasi yang diberikan. Guru juga sudah bergerak menyeluruh untuk menjangkau setiap siswa.
5. Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran
6. Teknik pertanyaan	Guru memberikan pertanyaan ke seluruh siswa, tetapi terkadang pertanyaan diberikan kepada salah satu siswa secara tiba-tiba agar siswa tetap terjaga konsentrasinya.
7. Penggunaan media	Guru buku kimia berbasis kurikulum 2013, dan gambar
8. Bentuk evaluasi	Guru melihat dari kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam kelas.
9. Menutup pembelajaran	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran, guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan datang dan memberikan tugas rumah.
10. Sikap siswa	Selama proses pembelajaran diantara siswa ada yang fokus mengikuti proses pembelajaran, mengikuti perintah dari guru. Namun ada juga diantara siswa yang mengganggu konsentrasi guru dan siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Keterlaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue Tahun Ajaran 2018/2019

a. MAS Ulumuddin

Data yang diperoleh peneliti dari sekolah MAS Ulumuddin bahwa bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan. Hal yang menandakan bahwa kurikulum 2013 telah terlaksana adalah bentuk rapor siswa berbasis aplikasi kurikulum 2013, pelaksanaan ujian berbasis komputer (*Online*), dan pelaksanaan pembelajaran sebagian bidang studi sesuai dengan kurikulum 2013 dari kelas satu sampai kelas tiga, dan beberapa orang guru telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

1) Faktor-faktor terhambatnya keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah MAS Ulumuddin

Keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah MAS Ulumuddin belum termasuk baik atau belum mencapai tingkat 100%, hal ini disebabkan adanya faktor-faktor sebagai penghambat dalam terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik, yaitu 1) guru-guru masih banyak yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan yang mengikuti hanya beberapa guru saja yaitu guru bidang studi kimia, fisika, geografi, matematika, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan pelatihan diikuti hanya sekali saja. 2) Sekolah ini belum memiliki buku pedoman kurikulum 2013. 3) jumlah siswa yang belajar di sekolah ini sedikit sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan acuan kurikulum tingkat satuan pendidikan. 4) fasilitas sekolah yang belum mencukupi seperti kelengkapan buku pegangan siswa untuk setiap bidang studi kurikulum

2013 sedikit dan sebagian besar masih menggunakan buku bidang studi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan rusaknya laboratorium IPA disebabkan oleh bencana alam sehingga untuk praktikum IPA tepatnya pelajaran kimia tidak pernah dilakukan.

Faktor-faktor penghambat diatas bersesuaian dengan hasil penelitian dari Ahmad Nurcholis dan Muhammad Zaenal Faizin, mengatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Trenggalek yaitu hanya terdapat pada sisi internalnya saja sedangkan sisi eksternalnya belum diketahui. Adapun faktor penghambat dari sisi internalnya meliputi : (a) latar belakang siswa yang beragam (ada yang dari MTs atau pondok, dan ada yang cuma berasal dari SMP saja), (b) rendahnya motivasi internal dari diri siswa, (c) Bahasa Arab masih dianggap momok dari pada bahasa asing lainnya (Bahasa Inggris) oleh siswa, (d) sarana dan prasarana yang terbatas dan masih kurang, yaitu laboratorium bahasanya yang ada 1 laboratorium dan LCD Proyektor yang hanya berjumlah 1 buah, (e) sebagian guru masih kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013, khususnya pada sistem penilaian hasil belajar siswa.⁴⁷

Walaupun demikian, langkah untuk mengurangi hambatan diatas guru-guru mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan cara : guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 berbagi ilmu dengan guru lain meskipun guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan K-13 masih bingung namun tetap berusaha untuk mempelajarinya baik itu dari internet atau dengan guru yang

⁴⁷Ahmad Nurcholis dan Muhammad Zaenal Faizin, *Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Di MAN 1 Trenggalek*, jurnal pendidikan bahasa dan sastra arab, vol.5, no.1, 2019, H. 76

mengajar di sekolah lain. Para guru di sekolah MAS Ulumuddin berbagi ilmu tentang bagaimana pembuatan rancangan perangkat pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, menentukan model pembelajaran dan cara mengajar yang bagus di kelas. Sehingga guru-guru di sekolah ini mempersiapkan rancangan perangkat pembelajaran sebagai tugas guru baik itu prota-prosem (program tahunan dan program semester) sudah mengikuti aturan kurikulum 2013 meskipun tidak semua guru rancangan perangkat pembelajarannya sesuai kurikulum 2013, seperti perangkat pembelajaran kimia. Kemudian, untuk mencukupi kelengkapan buku pegangan peserta didik dilakukan pembelian buku secara bertahap dengan dana yang diperoleh dari dana bos dan dibantu oleh gaji-gaji guru.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah MAS Ulumuddin seharusnya dapat memberikan sebuah perubahan yang baik untuk guru dan siswa. Namun hasil praktiknya, kurikulum 2013 di sekolah MAS Ulumuddin tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena disebabkan oleh beberapa faktor tadi. Guru-guru belum semua didiklat mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan jumlah siswa yang belajar di sekolah sedikit, guru sedikit merasa kesulitan menerapkan pembelajaran sintak dalam rancangan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 serta daya dukung sekolah yang kurang mecukupi tidak dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai yang diharapkan.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 di sekolah MAS Ulumuddin belum terlaksana dengan baik disebabkan karena kendala-kendala yang dapat menghambat kurikulum 2013. Oleh karena itu kendala tersebut segera diatasi

2) Proses Pembelajaran Kimia Kurikulum 2013 di Sekolah MAS Ulumuddin

Pembelajaran kimia kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dari kelas satu sampai kelas tiga, dimulai dari rancangan perangkat pembelajaran guru pada materi kimia disusun berdasarkan kurikulum 2013. Tetapi dalam proses pembelajarannya, belum mencapai tujuan yang diinginkan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) jumlah siswa yang belajar di sekolah sedikit (2) daya dukung sekolah seperti buku kimia kurikulum 2013 untuk pegangan siswa dan guru belum ada dan laboratorium IPA untuk pelajaran kimia rusak disebabkan oleh bencana alam (3) keterbatasan waktu yang diberikan sedikit. Solusi untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran kimia guru mengambil bahan materi dari internet dan dibentuk dalam power point dibahas secara bersama serta menggunakan buku kimia kurikulum tingkat satuan pendidikan. Jadi, tidak semua materi dalam kimia dibahas secara rinci hanya point-point terpenting saja karena mengingat waktu yang terbatas. Sedangkan untuk pelaksanaan praktikum kimia tidak pernah dilakukan karena keterbatasan alat dan bahan kimia serta kondisi ruang laboratorium IPA (ilmu pengetahuan alam) telah rusak.

Dalam pembelajaran kimia kurikulum 2013, buku pegangan guru sebagai sumber belajar yang digunakan dalam kelas yaitu buku kimia kurikulum tingkat satuan pendidikan sedangkan buku kimia kurikulum 2013 pegangan untuk siswa belum ada. Tidak semua sintak dalam rancangan perangkat pembelajaran (RPP) kimia kurikulum 2013 dapat dilaksanakan karena jumlah siswa sedikit dan waktu

yang sedikit pula diberikan sehingga sulit bagi guru melakukan proses pembelajaran kimia kurikulum 2013. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab antara guru dan siswa, siswa dengan siswa bila dalam pembelajaran guru menggunakan model serta disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan. Seharusnya guru mampu mengelolah waktu sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan hal ini seperti ungkapan Noni Novitasari dkk dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa kunci keberhasilan suatu pendidikan terletak pada kualitas guru dan profesionalisme guru, meskipun sekarang teknologi telah canggih dan menjadi bagian tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan merupakan kunci keberhasilan pendidikan tetapi kunci utamanya adalah guru.⁴⁸

Pendapat dari Yohana Makaborang bahwa merancang kegiatan pembelajaran yang benar berarti pendidik sudah merencanakan suatu cara atau strategi agar pembelajaran menghasilkan nilai-nilai yang ada dalam tujuan pembelajaran. Dengan pelajaran yang efektif dapat mempermudah siswa dalam belajar atau menerima pelajaran.⁴⁹ Namun, siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran kimia kurikulum tingkat satuan pendidikan. Hal ini guru dapat melihat dan menilai dari kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam menerima dan mengikuti pembelajaran kimia. Sehingga untuk nilai keseharian siswa meningkat

⁴⁸ Noni Novitasari, dkk, "Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN Pengadungan 8 Petang", *jurnal Pendidikan dan Sains*",..., hal 10

⁴⁹ Yohana Makaborang, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri", *jurnal manajemen pendidikan*, vol.6, No. 2, 2019, H.135

namun hasil belajar siswa pada ujian semester tidak meningkat, karena menurut siswa soal yang diujikan berbeda dengan soal yang diberikan dalam keseharian pembelajaran.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran kimia kurikulum 2013 di sekolah MAS Ulumuddin sangat tidak efektif, dengan keterbatasan fasilitas dan jumlah siswa yang belajar sedikit membuat guru tidak dapat melakukan semua sintak dalam RPP dengan baik sehingga proses pembelajaran kimia kurikulum 2013 dilakukan masih seperti pembelajaran kimia kurikulum tingkat satuan pendidikan.

b. MAS Muhammadiyah

Data yang diperoleh peneliti dari sekolah MAS Muhammadiyah bahwa kurikulum 2013 di sekolah ini sudah dilaksanakan, tanda terlaksananya kurikulum 2013 di sekolah ini adalah bentuk rapor siswa sudah berdasarkan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran setiap bidang studi kurikulum 2013 dilaksanakan dari kelas satu sampai kelas tiga, sebagian guru melaksanakan proses pembelajaran mengikut sintak dalam rancangan perangkat pembelajaran mata pelajaran kurikulum 2013. Beberapa buku pegangan guru dan peserta didik sebagai sumber belajar berdasarkan kurikulum 2013 sudah ada, beberapa guru di sekolah ini telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, dan disetiap prota dan prosem guru dituntut harus berdasarkan kurikulum 2013. Tersedianya wifi di sekolah yang dapat membantu untuk dalam mencari bahan tambahan pelajaran.

1) Faktor-faktor terhambatnya keterlaksanaan kurikulum 2013
di sekolah MAS Muhammadiyah

Keterlaksanaan kurikulum 2013 tentu mempunyai hambatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yosi Nur Kholisho dan Marfuatu bahwa semua sekolah SMK yang terdapat di kabupaten Lombok Timur sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Walaupun terdapat beberapa guru yang belum memahami secara utuh mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu beberapa guru masih menggunakan perangkat pembelajaran dengan model lama, dan pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan *Teacher Center* bukan *Student Center* seperti yang diminta pada kurikulum 2013.⁵⁰ Begitu juga hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah MAS Muhammadiyah, beberapa faktor yang menjadi hambatan yaitu: (1) sebagian besar guru-guru belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 sehingga tingkat pemahaman tentang kurikulum 2013 masih terbatas dan sulitnya menerapkan proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013, (2) buku pedoman kurikulum 2013 sekolah MAS Muhammadiyah tidak ada, (3) fasilitas sekolah yang tidak mencukupi seperti tidak lengkapnya buku bidang studi sesuai kurikulum 2013 untuk pegangan siswa dan guru sebagai sumber belajar, dan keadaan laboratorium IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sudah rusak serta alat bahannya tidak ada.

⁵⁰Marfuatun, dan Yosi Nur Kholisho Implementasi kurikulum 2013 Pada SMK di kabupaten Lombok Timur”, *jurnal pendidikan informatika*,....H. 120

Beberapa faktor ini masih bisa diatasi oleh pihak sekolah dengan melakukan beberapa langkah yaitu 1) peserta didik didorong untuk membeli buku pegangan sebagai sumber belajar baik perindividu atau kelompok karena sekolah hanya bisa menyediakan buku paket dengan dana seadanya dan dilakukan secara bertahap, misalnya pada semester genap sekolah hanya menyediakan 20 buku paket untuk kelas satu 2) Sekolah berencana mengadakan work shop mengenai pelatihan kurikulum 2013 di sekolah dan untuk kedepannya sekolah juga bekerja sama dengan sekolah madrasah lain dalam upaya melakukan diklat antar guru menyangkut dengan kurikulum 2013 agar pemahan guru lebih luas dan meningkat. Hal ini sesuai pendapat dari Lucia H. Winingsih yang mengatakan bahwa kurikulum 2013 mensyaratkan guru berperan secara maksimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus yang harus diberikan kepada guru dan kepala sekolah. Pelatihan kurikulum 2013 paling tidak 58 jam untuk bisa mengerti dan memahami kurikulum 2013.⁵¹ Sementara itu, hasil penelitian dari Lambang Subagiyo dan Safrudiannur, bahwa dikabupaten atau di kota langkah untuk menyiapkan SDM dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan.

Diklat implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Pelatihan dimaksudkan untuk

⁵¹Lucia,H. Winingsih, Peran Pemerintah Daerah Dalam Implemenetasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.1, No.1, 2015, H.4

membentuk *Master Teacher* yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah.⁵²

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini, tidak terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagian besar guru-guru menyiapkan rancangan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sebagian kecil rancangan perangkat pembelajaran disiapkan sesuai kurikulum 2013 salah satunya guru bidang studi kimia sedangkan silabus disediakan oleh sekolah. Namun dalam prakteknya di lapangan, tidak dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 walaupun jumlah siswa yang belajar di sekolah tersebut banyak. Oleh karena itu, guru-guru di sekolah MAS Muhammadiyah harus mengikuti pelatihan kurikulum 2013 untuk bisa dipahami mengenai kurikulum 2013 serta sekolah harus mempunyai strategi dan cara mengatasi keterbatasan fasilitas kurikulum 2013 agar kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik.

2) Proses pembelajaran kimia kurikulum 2013 di sekolah MAS Muhammadiyah

Pembelajaran bidang studi kimia kurikulum 2013 di sekolah MAS Muhammadiyah telah dilaksanakan dari kelas satu sampai kelas tiga, rancangan perangkat pembelajaran guru pada materi kimia disusun berdasarkan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran kimia berpusat pada siswa, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab dan kelompok. Media yang digunakan buku pegangan kimia kurikulum tingkat satuan

⁵²Lambang Subagiyo Dan Safrudiannur, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA, Dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No.4, 2014, H.137

pendidikan dan power point. Untuk model yang digunakan pembelajaran terkadang menggunakan model dalam bentuk gambar contohnya pada materi sistem priodik pada kelas satu.

Pelaksanaan pembelajaran kimia kurikulum 2013 di sekolah MAS Muhammadiyah, masih juga serba kekurangan. Dalam proses pembelajaran kimia, buku yang digunakan guru sebagai sumber belajar masih menggunakan buku kimia berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan dan buku kimia lain yang berhubungan dengan materi kimia serta guru bidang studi kimia juga mencari bahan tambahan materi kimia dari internet dan menjadikan dalam bentuk power point. Sedangkan buku kimia untuk pegangan siswa berbasis kurikulum 2013 belum ada dan masih menggunakan buku kimia berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan atau buku lain yang bersangkutan dengan materi kimia. Sementara itu, tidak semua sintak dalam rancangan perangkat pembelajaran dilaksanakan dalam proses pembelajaran kimia karena keterbatasan waktu dan biasanya peserta didik di kelas agak sulit diajak belajar apalagi pada saat waktu jam belajar siang. Untuk mengatasi kendala siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran guru mengadakan kuis dalam bentuk pertanyaan antar guru dan siswa serta menjelaskan memberikan contoh-contoh hubungan kimia dengan kehidupan sehari-hari agar rasa penasaran siswa terhadap kimia lebih meningkat sedangkan mengadakan game sambil belajar masih dalam perencanaan.

Pendapat dari Gita pratiwi, dkk berdasarkan hasil penelitiannya bahwa anak yang sulit menerima materi ditempatkan di barisan paling depan, guru

membantu siswa menyiapkan alat tulisnya sebelum belajar. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami pada saat menyampaikan materi. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang belum memahami materi ketika proses belajar mengajar, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mengikuti pelajaran dengan baik.⁵³

Selama proses pembelajaran, guru menilai siswanya dengan melihat keaktifan siswa di kelas, kehadiran siswa mengikuti pembelajaran kimia serta melihat hasil ujian ulangan atau semester. Selama kurikulum 2013 dilaksanakan di sekolah MAS Muhammadiyah, hasil belajar peserta didik pada bidang studi kimia itu menurun karena ujian yang dilaksanakan berbasis online berbeda dengan hasil belajar peserta didik dalam keseharian dalam mengikuti pembelajaran kimia. Hal ini disebabkan siswa merasa bahwa soal kimia yang diberikan waktu ujian berbeda dengan soal kimia yang diberikan sehari-hari dan mereka tidak mengerti. Sesungguhnya proses pembelajaran kimia berhasil apabila guru bidang studi mempunyai strategi dalam perencanaan ketika ingin mengajar materi kimia. Hal ini sesuai dengan pendapat Yohana Makaborang dalam hasil penelitiannya yaitu adapun hal lain dalam mendesain perencanaan dalam kegiatan pembelajaran meliputi empat indicator yaitu: 1) guru menyusun tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, 2) guru membuat materi secara berurutan, analitis berhubungan dengan kondisi dan aktual, 3) guru merancang kegiatan pembelajaran yang benar, 4) guru

⁵³Gita Prawtiwi, dkk, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 13 Palembang", *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 6, No 1, 2019, hal 59

menggunakan media pembelajaran berdasarkan materi dan strategi/ cara dalam dalam pembelajaran.⁵⁴

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kasus permasalahan yang dialami sekolah MAS Muhammadiyah pada pembelajaran bidang studi kimia tidak beda jauh dengan permasalahan sekolah MAS Ulumuddin pada pembelajaran kimia juga. Kendala yang dialami baik dalam proses pembelajaran kimia terutama mengajak siswa agar semangat mengikuti pembelajaran kimia harus segera diatasi agar tercapainya tujuan pembelajaran kimia kurikulum 2013 dengan baik serta guru bidang studi kimia harus mempunyai strategi dalam perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai.

c. MAN Simeulue

Data yang diperoleh peneliti dari sekolah MAN Simeulue bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah MAN Simeulue, hal tersebut ditandai dengan bentuk rapor siswa sudah mengikuti aplikasi kurikulum 2013. Evaluasi sebagai bentuk penilaian terhadap siswa mengikuti langkah kurikulum 2013, struktur pembelajaran dari segi roster sesuai dengan kurikulum 2013. RPP untuk bidang studi sebagian guru telah menyusunnya sesuai kurikulum 2013. Beberapa buku pegangan bidang studi sudah berbasis kurikulum 2013, dan sebagian besar guru-guru di MAN Simeulue sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di kota Banda Aceh.

Implementasikan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di MAN Simeulue dimulai dari: 1) mengikuti pelatihan kurikulum 2013, pelatihan tersebut

⁵⁴ Yohana Makaborang, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi di SMA negeri", *jurnal manajemen pendidikan*,...H.135

dilaksanakan di kota Banda Aceh yang diikuti oleh guru yang diutus dari sekolah MAN Simeulue sebanyak 10 orang guru dilakukan secara bergilir dan diikuti sebanyak 1 kali, karena pelatihan kurikulum 2013 sangat membantu guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013, hal ini sebagaimana pendapat dari Lucia H. Winingsih yang mengatakan bahwa kurikulum 2013 mensyaratkan guru berperan secara maksimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus yang harus diberikan kepada guru dan kepala sekolah. Pelatihan kurikulum 2013 paling tidak 58 jam untuk bisa mengerti dan memahami kurikulum 2013.⁵⁵ 2) Menyiapkan RPP (rancangan perangkat pembelajaran) berpedoman pada buku 1 dan buku 2, sebagian besar guru telah menyiapkan RPP (rancangan perangkat pembelajaran) sesuai kurikulum 2013 dan sebagian kecil masih menyusun perangkat yang beracuan kurikulum tingkat satuan pendidikan hal ini sesuai dengan pendapat dari Muhammad Hariyono dan Harjiyanto berdasarkan hasil penelitiannya bahwa Implementasi kurikulum 2013 di MAN Banyuwangi Srono, guru-guru PPKn tetap berlandaskan pada buku pedoman yang berasal dari pusat yang isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Juga mewujudkannya dalam bentuk RPP dan jurnal proses KBM.⁵⁶ Setiap kali pertemuan guru menyiapkan rancangan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013, namun guru-guru di sekolah MAN Simeulue dituntut menyiapkan rancangan perangkat pembelajaran dalam satu semester 3) Menentukan nilai KKM siswa, menentukan metode dan model

⁵⁵Lucia H. winingsih, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Implementasi Kurikulum 2013", *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,..., hal 45

⁵⁶Muhammad Hariyono dan Harjiyanto, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan) di SMA 3 Banyuwangi", *jurnal JPPKn*,...H.5

yang cocok digunakan dalam pembelajaran dan menyiapkan media seperti poster yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Bentuk buku 1 dan buku 2 sebagai pedoman kurikulum 2013 di sekolah MAN Simeulue sebagai berikut :



a) **Gambar 4.1** Buku 1



b) **Gambar 4.2** Buku 2

Kurikulum 2013 dilaksanakan dari kelas X sampai kelas XII dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan siswa, contoh : bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dilaksanakan di lapangan atau di ruang kelas karena mengingat kondisi laboratorium yang tidak layak digunakan serta menggunakan alat atau bahan yang mudah dijangkau. Dan bidang studi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dilaksanakan di laboratorium komputer. Hal ini diberikan dengan tujuan agar pengetahuan dan pengalaman siswa semakin bertambah dan dapat diaplikasikan di masyarakat.

Walaupun tidak semua bidang studi melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien, namun sebagian dari guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang masih digunakan menggunakan media PPT (Power Point) dan biasanya diakhir pembelajaran guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai

bentuk evaluasi penilaian guru terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

Keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini memberikan semangat dan inovasi baru bagi guru dan peserta didik. Walaupun keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah MAN Simeulue belum mencapai tingkat kesempurnaan, namun hampir 70% kurikulum dilaksanakan dengan baik dan 30% tidak karena setiap sekolah pasti mempunyai kendala dan kekurangan seperti fasilitas sekolah yang kurang tersedia tidak dapat mendukung 100% terlaksananya kurikulum 2013.

1) Faktor-faktor terhambatnya keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah MAN Simeulue

Kendala yang menjadi faktor hambatan keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah MAN Simeulue adalah fasilitas sekolah yang belum mencukupi seperti WIFI atau jaringan internet yang tidak tersedia di sekolah, tidak semua media seperti infokus tersedia, tidak semua bidang studi mempunyai buku pegangan yang lengkap bagi siswa sesuai kurikulum 2013, dan tidak berfungsinya laboratorium IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) karena disebabkan bencana alam, serta masih perlunya melakukan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru-guru agar pemahaman tentang kurikulum 2013 lebih meningkat dan dapat diaplikasikan di sekolah MAN Simeulue dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Febrita Ardianingsih, dkk mengatakan bahwa kurang lengkapnya ketersediaan buku guru dan buku siswa menjadi salah satu kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 pendidikan khusus pada Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo, selain

itu, sarana dan prasana Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo masih banyak yang perlu ditenahi, misalnya kurang lengkapnya alat peraga pendidikan.⁵⁷

Namun, sekolah tidak tinggal diam dan melakukan berbagai cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada di sekolah. Solusi untuk mengatasi hambatan di sekolah yaitu untuk guru-guru yang pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 berbagi ilmu dengan guru lain tentang kurikulum 2013 tersebut baik dari segi penyusunan rancangan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013, cara mengaplikasikan sintak dalam RPP pada proses pembelajaran belangsung dan membangkitkan suasana belajar siswa agar tidak jenuh. Kemudian, untuk memenuhi kelengkapan buku pegangan siswa, sekolah melakukan pembelian buku bidang studi sesuai kurikulum 2013 secara bertahap dan siswa juga dibebankan untuk memfoto kopi buku pegangan guru bidang studi kurikulum 2013 sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hambatan yang ada di sekolah MAN Simeulue adalah kurangnya fasilitas sekolah seperti kelengkapan buku bidang studi sesuai kurikulum 2013 untuk pegangan siswa, maka guru mengajak siswanya untuk memfoto kopi buku pegangan guru yang akan dipelajari. Terbatasnya kelengkapan komputer dan tidak tersedianya jaringan internet, maka sekolah memberikan keringanan pada guru dalam pengisian rapor siswa baik itu di rumah atau di tempat lain yang tersedia jaringan wifi karena sudah berbasis komputer, begitu juga dengan pelaksanaan ujian UAS, UAN, UMBK, demi tercapainya pelaksanaan ujian dengan baik sebagian siswa menggunakan

⁵⁷Febrita Ardianingsih, dkk, "Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pendidikan khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo", *jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, 2017, H.18

komputer dan sebagian lainnya menggunakan *Handpone*. Sedangkan untuk pelaksanaan praktikum IPA guru menyesuaikan dengan keadaan kelas dan menggunakan alat dan bahan yang mudah dijangkau.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini memberikan nilai lebih karena siswa lebih aktif dan kreatif untuk mencari hal-hal yang menjadi kebutuhan pelajarannya. Hal ini seperti pendapat dari Otang Kurniaman, dan Eddy Noviana dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa perkembangan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 79 Pekanbaru memberi pengaruh positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam belajar. Dengan menggunakan pendekatan saintifik pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.⁵⁸ Namun, yang menjadi hambatan adalah hanya sebagian kecil siswa atau siswi mempunyai rasa malas biasanya pada siswa laki-laki atau siswi perempuan. Akan tetapi, rata-rata nilai hasil ujian siswa dan siswi untuk keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini meningkat

Dari data yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah MAN Simeulue merupakan sekolah Madrasah Aliyah yang satu-satunya sudah negeri dari pada sekolah Madrasah Aliyah lainnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa kurikulum 2013 tidak terlaksa dengan baik karena frekuensi siswa yang belajar di sekolah tersebut memadai, sebagian dari kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dan sebagian lainnya belum terlaksana. Untuk hambatan

⁵⁸Otang Kurniaman dan Eddy Noviana, Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6, No. 2, 2017, H.329

hambatan sekecil apapun harus segera diatasi agar kurikulum 2013 berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.

2) Proses pembelajaran kimia kurikulum 2013 di sekolah
MAN Simeulue.

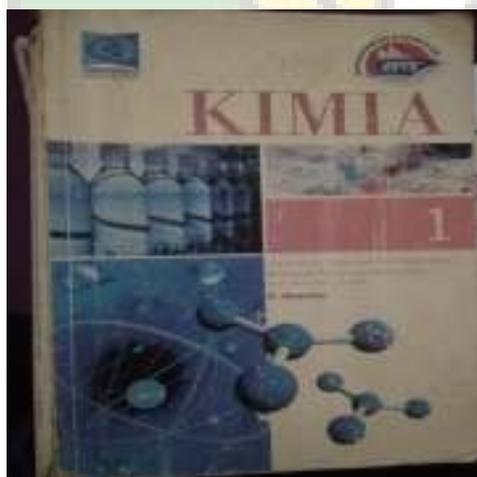
Keterlaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran bidang studi kimia di sekolah MAN Simeulue dilaksanakan dari kelas satu sampai kelas tiga. Proses pembelajaran kimia di sekolah ini, materi yang dipelajari disesuaikan dengan kondisi ruang kelas semakin banyak peserta didik yang hadir pada pelajaran kimia maka akan bentuk suatu kelompok serta pembelajaran kimia dilaksanakan berpusat pada siswa karena kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam setiap bidang studi sedangkan guru sebagai fasilitator. Keterlaksanaan kurikulum 2013 pada materi kimia dimulai dari rancangan perangkat pembelajaran kimia disusun berdasarkan acuan kurikulum 2013. Pembelajaran kimia dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam rancangan perangkat pembelajaran, menggunakan model yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi ruang kelas. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kimia adalah metode ceramah, tanya jawab antar guru dan siswa dengan siswa, dan juga kelompok.

Untuk beberapa metode yang ingin digunakan dalam pembelajaran kimia, disesuaikan dengan kondisi ruang kelas, biasanya sebelum masuk ke materi baru, diadakan kuis berupa tanya jawab antar guru dan siswa untuk membangkitkan suasana yang menyenangkan dalam belajar sehingga pengetahuan siswa semakin kuat dan bertambah. Sedangkan model pembelajaran, tidak semua materi kimia

menggunakan model pembelajaran karena dilihat dari kehadiran siswa dan mengingat waktu terbatas.

Buku pegangan guru yang digunakan sebagai sumber belajar adalah buku kimia kurikulum 2013 sedangkan buku pegangan untuk siswa masih menggunakan buku kimia berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan dan terkadang juga siswa memfoto kopi buku kimia pegangan guru untuk sumber belajar. Buku kimia kurikulum 2013 untuk siswa itu tidak lengkap bahkan sering kali setiap masuk pelajaran kimia, peserta didik terkadang tidak menggunakan buku kimia kurikulum 2013 atau buku kimia kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Bentuk buku kimia yang digunakan sebagai pegangan oleh guru bidang studi kimia sebagai berikut:



a) **Gambar 4.3** Buku kimia K-13 Kelas X



b) **Gambar 4.4** Buku Kimia K-13 Kelas XI

Sementara, bentuk penilaian guru terhadap siswa yaitu menggunakan evaluasi yang diadakan di akhir bab pembelajaran atau dipertengahan dalam satu semester, kemudian dinilai dari kehadiran serta keaktifan siswa dalam kelas,

dinilai dari ujian siswa apabila belum tuntas maka diadakan remedial terhadap siswa.

Hal diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Michael Johan Sulistiawan, dkk yaitu penilaian autentik lebih tepat oleh guru dalam melaksanakan penilaian karena penilaian autentik lebih lengkap dan dengan hal itu seperti guru dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya.⁵⁹ Selama pembelajaran kimia dilakukan sesuai kurikulum 2013, hasil belajar siswa lumayan meningkat meskipun ada beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam terlaksananya pembelajaran kimia kurikulum 2013. Kemudian, untuk pelaksanaan praktikum kimia dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah dan materi yang akan dipelajari. Karena laboratorium IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) tidak berfungsi lagi disebabkan kerusakan oleh faktor alam.

Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran kimia kurikulum 2013 adalah 1) mengganggunya konsentrasi guru dan siswa ketika ada siswa yang keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung 2) model yang digunakan dalam pembelajaran terkadang sesuai atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan 3) daya dukung sekolah seperti kelengkapan buku kimia kurikulum 2013 untuk pegangan siswa tidak ada 4) laboratorium IPA (ilmu pengetahuan alam) tidak berfungsi lagi. Kendala-kendala ini masih diatasi dengan cara : 1) siswa yang mengganggu konsentrasi guru dan siswa lain, maka siswa tersebut ditempatkan pada bangku depan. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian dari Gita pratiwi, dkk bahwa anak yang sulit menerima materi ditempatkan

⁵⁹ Michael Johan Sulitiawan, dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Kelas SMA Negeri 2 Kota Bengkulu", *Jurnal Korpus*, Vol 1, No 1, 2017, H. 106

di barisan paling depan, guru membantu siswa menyiapkan alat tulisnya sebelum belajar, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami pada saat menyampaikan materi, guru melakukan pendekatan kepada siswa yang belum memahami materi ketika proses belajar mengajar, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mengikuti pelajaran dengan baik.⁶⁰ Untuk membangun kondisi belajar yang menyenangkan biasanya diadakan kuis tanya jawab antar siswa atau game untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Apalagi waktu pelajaran kimia tepatnya di waktu siang. 2) sebelum melaksanakan pembelajaran kimia, guru bidang studi terlebih dahulu menyesuaikan model dengan waktu yang telah ditetapkan. 3) buku kimia kurikulum 2013 untuk pegangan siswa, guru mengajak untuk memfoto kopi buku kimia kurikulum 2013 dari buku pegangan guru atau siswa masih menggunakan buku kimia kurikulum tingkat satuan pendidikan, karena materi dalam buku kimia kurikulum tingkat satuan pendidikan tidak berbeda dengan materi dalam buku kimia kurikulum 2013 hanya saja letak perbedaannya dipembahasannya. 4) pelaksanaan praktikum kimia dikondisikan dengan ruang kelas dengan menggunakan bahan alami dan alat yang mudah dijangkau oleh guru dan siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia kurikulum 2013 di sekolah MAN Simeulue cukup baik dan harus lebih ditingkatkan lagi demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus lebih berusaha untuk mengatasi hal-hal yang dapat

⁶⁰Gita Prawtiwi, dkk, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada mata pelajaran PPKn di SMP negeri 13 Palembang", *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*,...H.59

menghambat terlaksananya pembelajaran kimia kurikulum 2013 agar siswa mampu bersaing dan berkopetensi dengan baik dengan sekolah-sekolah lainnya.

Tabel 4.4 Temuan Lapangan

No	Sekolah	Temuan Lapangan	Solusi Alternatif
1.	MAS Ulumuddin	<p>a. Guru-guru masih belum paham mengenai kurikulum 2013 sehingga diantara guru masih ada yang menyusun RPP mata pelajaran berbasis KTSP</p> <p>b. Guru dan siswa masih menggunakan buku pegangan mata pelajaran yang berbasis KTSP</p>	<p>a. Sesama guru saling membantu dan berbagi pengetahuan mengenai cara menyusun RPP mata pelajaran yang berbasis kurikulum 2013</p> <p>b. Sekolah membeli buku pegangan guru dan siswa secara bertahap melalui dana bos dan dikutip dari gaji-gaji guru</p>
2.	MAS Muhammadiyah	<p>a. Masih banyak guru-guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013</p> <p>b. Buku pegangan siswa masih menggunakan buku pegangan yang berbasis KTSP</p>	<p>a. Sekolah mengadakan pelatihan kurikulum dengan bantuan tutor yang paham mengenai kurikulum 2013</p> <p>b. Sekolah mendorong siswa untuk membeli buku pegangan perindividu atau kelompok bahkan siswa mencari bahan dari internet</p>
3.	MAN Simeulue	<p>a. Guru-guru belum semua didiklat mengikuti pelatihan kurikulum 2013</p>	<p>a. Guru-guru berbagi ilmu dan pengalaman dengan guru yang pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 tepatnya dalam proses pembelajaran dan penyusunan RPP berbasis kurikulum 2013</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
		<p>b. Beberapa buku untuk pegangan guru dan siswa sebagai sumber belajar masih menggunakan buku berbasis KTSP</p> <p>c. Laboratoium IPA sudah rusak</p> <p>d. Pelaksanaan ujian semester</p>	<p>b. Sekolah mengadakan pembelian buku mata pelajaran berbasis kurikulum 2013 secara bertahap dan siswa terkadang memfoto kopi buku pegangan guru</p> <p>c. Guru melakukan praktikum di kelas menggunakan alat dan bahan yang mudah dijangkau</p> <p>d. Siswa menggunakan <i>Handhopen</i> dan sebagian lainnya menggunakan komputer</p>

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 bidang studi kimia di MAS Ulumuddin MAS Muhammadiyah, dan MAS Simeulue masih belum baik disebabkan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses terlaksananya kurikulum 2013 tersebut. Hambatan yang terdapat di sekolah ialah masih banyak guru-guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan pelatihan hanya diikuti sekali saja, buku pegangan guru dan siswa sebagai sumber belajar masih menggunakan buku mata pelajaran yang berbasis KTSP, sarana dan prasana seperti laboratorium IPA sudah rusak, sulitnya siswa yang diajak belajar. Untuk mengurangi hambatan tersebut, sekolah melakukan langkah yaitu guru-guru berbagi pengetahuan dengan guru lain terkait dengan kurikulum 2013, sekolah membeli buku pegangan sebagai sumber belajar secara bertahap, dan untuk pelaksanaan praktikum kimia dilaksanakan di ruang kelas menggunakan alat dan bahan yang mudah dijangkau, guru mengubah posisi duduk siswa yang malas belajar dan yang mengganggu konsentrasi saat belajar kimia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru segera melakukan pelatihan kurikulum 2013 sebagai salah satu syarat terlaksananya kurikulum 2013 di sekolah yang baik serta harus

menerapkan metode dan strategi dalam belajar mengajar demi tercapainya proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dan dapat memberikan semangat belajar baru bagi siswanya.

2. Bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013 agar proses belajar mengajar lebih nyaman dan mudah untuk dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Asniati, Mansyur, Tabrani Gani, (2018), “Analisis Kompetensi Guru Kimia dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMK-SMK Makassar”, *Jurnal Chemistry Education Review (CER),Pend. Kimia PPs*, Vol.1 (2).
- Ahmad Nurcholis dan Muhammad Zaenal Faizin, (2019), “Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Di Man 1 Trenggalek”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 5 (1)
- Alimuddin, (2014), “Penilaian Dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Prosiding Seminar*, Vol.1(1).
- Abdi Madrasah, 2019, *KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tetang Implementasi Kurikulum 2013*, Diakses Pada tanggal 5 November 2019
- Author, 2016, *Mengelolah Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud 22 Tahun 2016*, Diakses Pada Tanggal 7 November 2019
- Bangun, (2014), “Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Surakarta”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 (1).
- Chomaidi dan Salamah, (2018), *Pendidikan dan Pengajaran Startegi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo.
- Candra Dewi, dkk, (2016), *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV, AE Media Grafika.
- Denim Sudarwan, Darwin, (2003), *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan, dan Etik*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Febrita Ardianingsih, dkk, (2017), “Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pendidikan khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 (1).
- Fathurahman Pupuh, Mahmud, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Gita Prawtiwi, dkk, (2019), “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 13 Palembang,” *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 6 (1).
- Hamalik Oemar, (2005), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: BumiAksara

- Jami, (2020), "Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Kelas XI MIA MAN 1 Tanjung Jabung Timur Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based learning", *Jurnal Evaluation in Education (JEE)*, Vol 1 (2).
- Lefudin, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Lucia H. Winingsih, (2015), "Peran Pemerintah Daerah Dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 1 (1).
- Lambang Subagiyo dan Safrudiannur, (2014), "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK Di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3(4)
- Michael Johan Sulitiawan, dkk, (2017), "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Kelas SMA Negeri 2 Kota Bengkulu", *Jurnal Korpus*, Vol 1 (1).
- Mulyasa. E, (2014), *pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mulyasa. E, (2013), *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2016), *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT RemajaRoesdakarya.
- Malawi Ibadullah, Kadarwati Ani, (2017), *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Marfuatun, Kholisho Nur Yosi, (2018), "Impelentasi Kurikulum 2013 Pada SMK Di Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Pendidikan Informatika*, Vol. 2 (2).
- Mulyani Sri, (2016), *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*, Bandung: Abdi Sistematika.
- Muhammad Haroyono, Harjianto, (2020), "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan) Di SMA 3 Banyuwangi", *JPPKn*, Vol. 5 (1).
- Muchtaridi, Justianasandri, (2006), *Kimia SMA Kelas X*, Yogyakarta: Yudhistira Quadra.

- Neta Dian Lestari, (2018), “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kota Palembang”, *jurnal neraca*, Vol.2(1)
- Naniek Jusnita, Anwar Ismail, (2018), “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMP Kota Ternate”, *Jurnal Pendidikan*, vol. 16, (1).
- Novialdi Puta, (2015), “Penilaian Autentik Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Pariaman”, *Jurnal al-Fikrah*, Vol.III (2).
- Ninik Uswatu Fadilah, Suparwoto, (2016), “Keterlaksanaan Pembelajaran Fisika Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Latar Belakang Akademik Guru”, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), Diambil dari : journal.Uny.ac.id/index.php/jipi, Diakses pada tanggal 9 Oktober 2019
- Naela Milatina Azka, (2015), “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN kota Tegal”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Wali Songo.
- Nurdin Ismail, Hartati Sri, (2019), *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Noni Novitasari, dkk, (2020), “Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN Pengadungan 8 Petang”, *jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol 2 (1).
- Otang Kurniawan dan Eddy Noviana, (2017), “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan”, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol.6 (2).
- Qomaryah, (2014), Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 (1).
- Rosmaini, A. Halim, (2017), “Analisis Terhadap Perbandingan Kimia Siswa Terhadap Penerapan KTSP Dan Kurikulum 2013 Di Beberapa Sekolah favorit Banda Aceh”, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 5 (1).
- Roymond, Simamora, (2009), *Buku Ajar Pendidikan Dalam keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Siswo Prayitno, Hadi Podo, dkk, (2012), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Semiawan R Conny, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo

- Satori Djam'an dan Komariah Aan, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarmo Unggul, (2006), *Kimia Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Phibeta.
- Sanjaya Wina, (2015), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana Nana, (2005), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sunarya Yayan, Setiabudi Agus, (2007), *Mudah dan Aktif Belajar Kimia Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung: Setia PurnaInves.
- Sukmadinata Syaodih Nana, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, (2003), *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakarya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methos)*, Bandung: Alfabeta.
- Setiawan Imam, dkk, (2018), "Profil Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 Di Kota Gorontalo Dan Kota Surakarta Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 2, (1).
- Tim Guru Indonesia, (2011), *Target Nilai Rapor 10 Kupas Habis Semua Pelajaran SMP/MTS Kelas VII*, Jakarta: Wahyu Media.
- Umar, dkk, (2016), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudi, dkk, (2013), "Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Singkawang", *Jurnal Penjasorkes*, Vol. 3 (2).
- Yohana Makaborang, (2019), "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri", *jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 6 (2).

Yosi Nur Kholisho, Marfuatun, (2018), “Implementasi kurikulum 2013 Pada SMK Di kabupaten Lombok Timur”, *Jurnal Pendidikan Informatika*”, Vol 2 (2)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-3520/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2020

TENTANG

PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: B-9206/Un.08/FTK/Kp. 07.6/04/2019
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang Perlu Meninjau Kembali dan Menyempurnakan Keputusan Dekan Nomor: B-9206/Un.08/FTK/Kp. 07.6/04/2019 tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 18 Juni 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-9206/Un.08/FTK/Kp. 07.6/04/2019 tanggal 21 Juni 2019
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Mujakir, M.Pd.Si | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Hayatuz Zakiyah, M.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Aja Salwati
- NIM : 150208056
- Prodi : Pendidikan Kimia
- Judul Skripsi : Analisis Kualitatif Terhadap Keterlaksanaan Kurikulum K-13 Bidang Studi Kimia di Madrasah Aliyah Kabupaten Simeulue Tahun Pelajaran 2018/2019
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 Nomor: 025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester ganjil Tahun Akademik 2020/2021;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 28 Februari 2020
An. Rektor
 Dekan,


 Muslim Razali



**MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
(MAM) SINABANG**
JL. TGK. DI UJUNG NO. 13 SUKA JAYA KODE POS 23691
KABUPATEN SIMEULUE

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

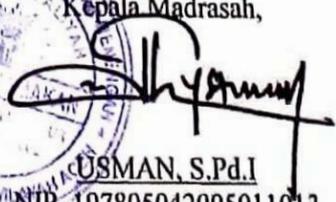
Nomor: Ma.02/01.13/PP.006/14/III/2020

Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sinabang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AJA SALWATI
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
NIM : 150208056
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Kimia
Alamat : Desa Kuala Makmur Kecamatan Simeulue Timur
Kabupaten Simeulue

Benar yang namanya tersebut di atas sejak tanggal 18 Desember 2019 s/d 28 Januari 2020 telah melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) Sinabang tentang Keterlaksanaan Kurikulum K-13 Bidang Studi Kimia. Penelitian ini dilaksanakan oleh yang bersangkutan dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsinya yang berjudul "ANALISIS KUALITATIF TERHADAP KETERLAKSANAAN KURIKULUM K-13 BIDANG STUDI KIMIA PADA MA DI KABUPATEN SIMEULUE TAHUN AKADEMIK 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Sinabang
Pada tanggal : 30 Januari 2020
Kepala Madrasah,

USMAN, S.Pd.I
NIP. 197805042005011013



**INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH**

**ANALISIS KUALITATIF TERHADAP KETERLAKSANAAN
KURIKULUM K-13 BIDANG STUDI KIMIA PADA MA DI KABUPATEN
SIMEULUE TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mendapatkan informasi atau pendapat dari bapak/ibu.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya bapak/ibu memberikan tanda cheklis (√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom dibawah skala 1,2,3,4 dan 5.

Skala	Klasifikasi
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

NO	Aspek Yang Divalidasikan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Konstruksi					
1.	a. Judul yang digunakan adalah pedoman wawancara peneliti untuk kepala sekolah					✓
	b. Identitas wawancara memuat : • Nama • Nip • Waktu dan Tempat • Hari/ Tanggal					✓
	c. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi tentang bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di MA kabupaten Simeulue					✓
	d. Pertanyaan disusun dengan baik agar					

	pertanyaan yang diajukan mempunyai arah dan tujuan yang ingin dicapai						✓
	e. Jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir yang disusun secara berbeda-beda						✓
	Isi						
	a. Pertanyaan yang disusun dalam bentuk umum mengenai bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah						✓
2.	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas						✓
	c. Pertanyaan dibuat berdasarkan kebutuhan peneliti						✓
	d. Bentuk pertanyaan saling berkaitan antara satu dengan yang lain						✓
	e. Pertanyaan disusun berdasarkan fungsi subjek yang ingin diwawancarai						✓
	Bahasa						
	a. Bahasa pertanyaan digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar						✓
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu						
3.	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh subjek yang diwawancarai						✓
	d. Bahasa dalam pertanyaan menggunakan bahasa yang sopan						✓

3. Mohon bapak/ibu memberikan saran dan komentar dibawah ini apabila ada penilaian kurang/sangat kurang baik agar dapat saya perbaiki.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN
KURIKULUM**

**ANALISIS KUALITATIF TERHADAP KETERLAKSANAAN
KURIKULUM K-13 BIDANG STUDI KIMIA PADA MA DI KABUPATEN
SIMEULUE TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mendapatkan informasi atau pendapat dari bapak/ibu.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya bapak/ibu memberikan tanda cheklis (√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom dibawah skala 1,2,3,4 dan 5.

Skala	Klasifikasi
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

NO	Aspek Yang Divalidasi	Penilaian					
		1	2	3	4	5	
	Konstruksi						
1.	a. Judul yang digunakan adalah pedoman wawancara peneliti untuk wakil kepala sekolah bagian kurikulum					✓	
	b. Identitas wawancara memuat : <ul style="list-style-type: none"> • Nama • Nip • Waktu dan Tempat • Hari/ Tanggal 					✓	
	c. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi tentang bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di MA kabupaten Simeulue						✓
	d. Pertanyaan disusun dengan baik agar						

	pertanyaan yang diajukan mempunyai arah dan tujuan yang ingin dicapai							✓
	e. Jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir yang disusun secara berbeda-beda							✓
	Isi							
2.	a. Pertanyaan yang disusun dalam bentuk umum mengenai bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah							✓
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas							✓
	c. Pertanyaan dibuat berdasarkan kebutuhan peneliti							✓
	d. Bentuk pertanyaan saling berkaitan antara satu dengan yang lain							✓
	e. Pertanyaan disusun berdasarkan fungsi subjek yang ingin diwawancarai							✓
	f. Untuk mengecek konsistensi data, maka beberapa pertanyaan disusun ada yang sama dengan pertanyaan untuk kepala sekolah							✓
	Bahasa							
3.	a. Bahasa pertanyaan digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar							✓
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu							✓
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh subjek yang diwawancarai							✓
	d. Bahasa dalam pertanyaan menggunakan bahasa yang sopan							✓

3. Mohon bapak/ibu memberikan saran dan komentar dibawah ini apabila ada penilaian kurang/sangat kurang baik agar dapat saya perbaiki.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU BIDANG STUDI KIMIA**

**ANALISIS KUALITATIF TERHADAP KETERLAKSANAAN
KURIKULUM K-13 BIDANG STUDI KIMIA PADA MA DI KABUPATEN
SIMEULUE TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mendapatkan informasi atau pendapat dari bapak/ibu.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya bapak/ibu memberikan tanda cheklis (✓) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom dibawah skala 1,2,3,4 dan 5.

Skala	Klasifikasi
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

NO	Aspek Yang Divalidasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Konstruksi					
1.	a. Judul yang digunakan adalah pedoman wawancara peneliti untuk guru bidang studi kimia				✓	
	b. Identitas wawancara memuat : • Nama • Nip • Waktu dan Tempat • Hari/ Tanggal					✓
	c. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi tentang bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di MA kabupaten Simeulue					✓
	d. Pertanyaan disusun dengan baik agar pertanyaan yang diajukan mempunyai arah					✓

	dan tujuan yang ingin dicapai						
	e. Jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir yang disusun secara berbeda-beda						✓
	Isi						
	a. Pertanyaan yang disusun dikhususkan pada guru bidang studi kimia mengenai bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 di MA pada bidang studi kimia di sekolah						✓
2.	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas						✓
	c. Pertanyaan dibuat berdasarkan kebutuhan peneliti						✓
	d. Bentuk pertanyaan saling berkaitan antara satu dengan yang lain						✓
	e. Pertanyaan disusun berdasarkan fungsi subjek yang ingin diwawancarai						✓
	f. Untuk mengecek konsistensi data, maka ada pertanyaan yang sama dengan pertanyaan untuk wakil kepala sekolah bagian kurikulum					✓	
	g. Bentuk pertanyaan lebih menekankan pada proses pembelajaran kimia di ruang kelas					✓	
	Bahasa						
	a. Bahasa pertanyaan digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar						✓
3.	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu						✓
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh subjek yang diwawancarai						✓
	d. Bahasa dalam pertanyaan menggunakan bahasa yang sopan					✓	

3. Mohon bapak/ibu memberikan saran dan komentar dibawah ini apabila ada penilaian kurang/sangat kurang baik agar dapat saya perbaiki.

.....

.....

.....

.....

KISI-KISI LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Materi : Kimia

Jumlah pertanyaan : 15

Tujuan : Mengetahui keterlaksanaan kurikulum K-13 di MA
Kabupaten Simeulue tahun ajaran 2018/2019

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Kurikulum 2013	Keterlaksanaan kurikulum 2013	1,2	2
2	Faktor dan cara mengatasinya	Hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan cara mengatasinya	3,4	2
3	Persiapan sekolah	Persiapan yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013	5,6	2
4	Kebutuhan siswa	Kurikulum 2013 disesuaikan dengan kebutuhan siswa	7	1
5	Implementasi kurikulum 2013	Implementasi kurikulum 2013 di kelas	8	3
		Persiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013	9	
		Persiapan silabus dan RPP sebelum PBM	10	
6	Intruksi/Motivasi	Motivasi terhadap guru dalam pelaksanaan PBM yang baik terkait dengan terlaksananya kurikulum 2013 di sekolah	11,12,13	3
7	Hasil belajar siswa	Kurikulum 2013 memberikan perubahan yang baik terhadap sekolah	14	1
8	Inovasi	Evaluasi yang perlu dilakukan terhadap sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013	15	1
Total				15

**KISI-KISI LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA
SEKOLAH BAGIAN KURIKULUM**

Materi : Kimia

Jumlah pertanyaan : 15

Tujuan : Mengetahui keterlaksanaan kurikulum K-13 di MA

Kabupaten Simeulue tahun ajaran 2018/2019

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Fasilitas sekolah	Kelengkapan fasilitas sekolah	1,13	2
2	Pelaksanaan kurikulum	Pengajaran dikelas dilakukan sesuai acuan kurikulum 2013	2,8,9,10	5
		Bukti dari keterlaksanaan kurikulum di sekolah	3	
3	persiapan sekolah	Persiapan yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013	4,5,6	3
4	Penyusunan RPP	Persiapan RPP guru setiap pelajaran	7	1
5	Sikap murid	Komunikasi guru dengan murid	11	1
6	Evaluasi guru	Bentuk evaluasi guru terhadap siswa	12	1
7	Faktor dan cara mengatasinya	Hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan cara mengatasinya	14,15	2
Total				15

**KISI-KISI LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU
BIDANG STUDI KIMIA**

Materi : kimia

Jumlah pertanyaan : 15

Tujuan : Mengetahui keterlaksanaan kurikulum K-13 pada bidang studi kimia di MA Kabupaten Simeulue tahun ajaran 2018/2019

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Pelaksanaan kurikulum 2013	Pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas	1	1
2	Penyusunan RPP	Penyusunan RPP guru bidang studi kimia berdasarkan kurikulum 2013	2	1
3	Proses pembelajaran kimia dalam kelas	Pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas berdasarkan kurikulum 2013	3,4,5,	7
		Metode pengajaran yang digunakan dalam kelas	6,7	
		Model pembelajaran kimia yang digunakan dalam kelas	8, 9	
4	Praktikum kimia di sekolah	Pelaksanaan praktikum kimia di sekolah berdasarkan kurikulum 2013	10	1
5	Sikap murid	Intraksi antara guru dengan murid	11,12	2
6	Penilaian	Melihat kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi kimia	14	2
		Hasil belajar siswa	15	
7	Hambatan dan cara mengatasi	Faktor yang menjadi hambatan dalam belajar kimia berdasarkan kurikulum 2013 dan cara mengatasinya	13	1
Total				15

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Materi : kimia

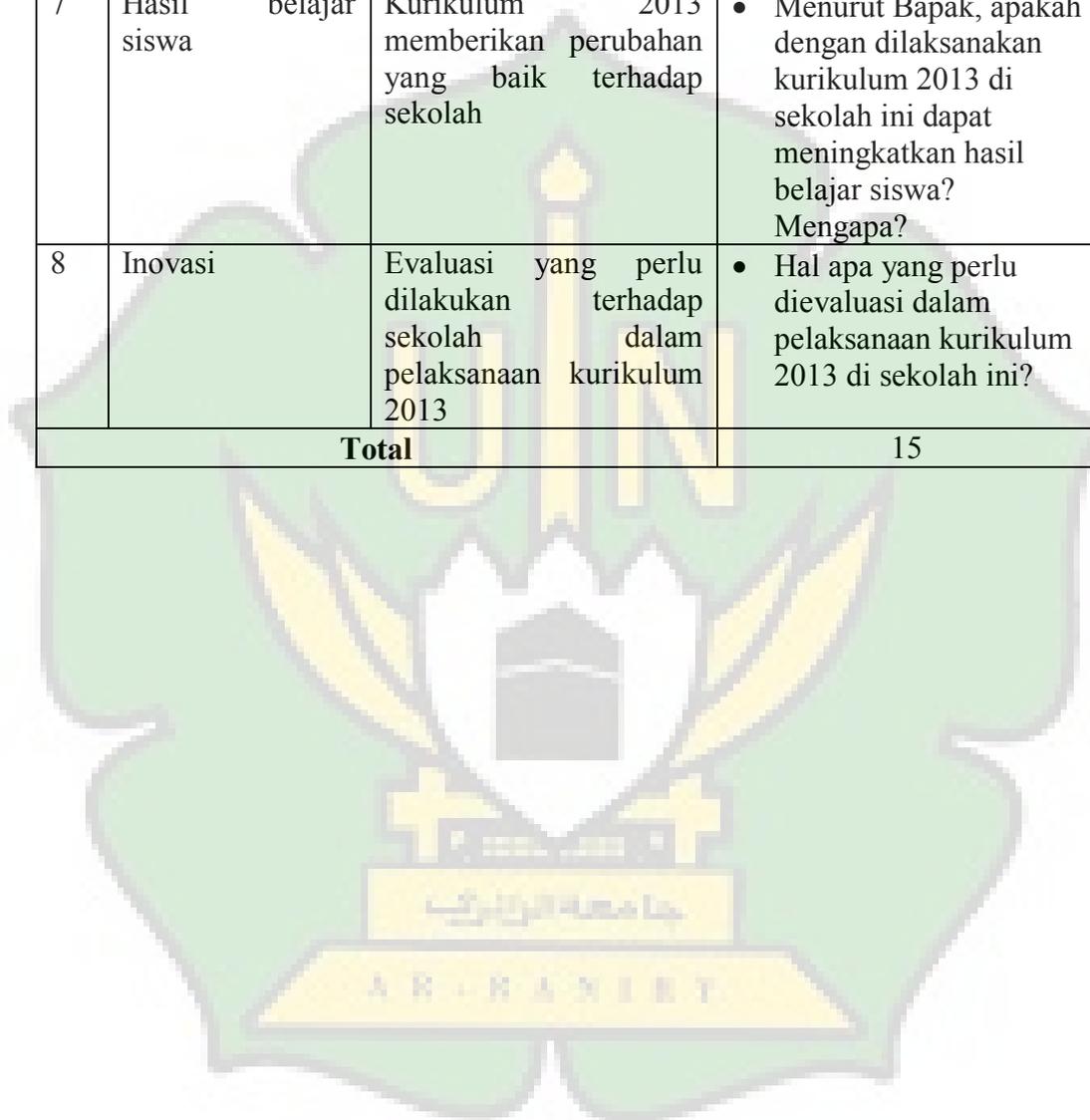
Jumlah pertanyaan : 15

Tujuan : Mengetahui keterlaksanaan kurikulum K-13 di MA
Kabupaten Simeulue tahun ajaran 2018/2019

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Kurikulum 2013	Keterlaksanaan kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini? • Bagaimana kurikulum 2013 di sekolah ini?
2	Faktor dan cara mengatasinya	Hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan cara mengatasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini? • Solusi apa yang Bapak lakukan untuk mengurangi atau mengatasi hambatan tersebut?
3	Persiapan sekolah	Persiapan yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Adakah dilaksanakan rapat dewan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah? • Adakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) terkait ajaran tahun lalu dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

4	Kebutuhan siswa	Kurikulum 2013 disesuaikan dengan kebutuhan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?
5	Implementasi kurikulum 2013	Implementasi kurikulum 2013 di kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas? Apakah ada kisi kisi khusus dari sekolah agar tujuan pembelajaran di kelas berhasil?
		Persiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
		Persiapan silabus dan RPP sebelum PBM	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana persiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran? Apakah disusun berdasarkan panduan kurikulum 2013?
6	Intruksi/Motivasi	Motivasi terhadap guru dalam pelaksanaan PBM yang baik terkait dengan terlaksananya kurikulum 2013 di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Bapak sebagai kepala sekolah pernah memberikan intruksi tentang pelaksanaan pembelajaran baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi pembelajaran? • Secara umum, bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah

			<p>terkait dengan kurikulum 2013?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah hasil evaluasi yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
7	Hasil belajar siswa	Kurikulum 2013 memberikan perubahan yang baik terhadap sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak, apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Mengapa?
8	Inovasi	Evaluasi yang perlu dilakukan terhadap sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini?
Total			15



LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KURIKULUM

Materi : Kimia

Jumlah pertanyaan : 15

Tujuan : Mengetahui keterlaksanaan kurikulum K-13 di MA

Kabupaten Simeulue tahun ajaran 2018/2019

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Fasilitas sekolah	Kelengkapan fasilitas sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kelengkapan fasilitas di sekolah ini? apakah sudah mencukupi? • Bagaimana untuk kelengkapan buku pegangan siswa kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran?
2	Pelaksanaan kurikulum	Pengajaran di kelas dilakukan sesuai acuan kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini? dan bagaimana pelaksanaannya? • Apakah kurikulum 2013 sudah benar-benar dilaksanakan dalam setiap pengajaran • Kelas apa saja yang sudah diterapkan kurikulum 2013? • Mengapa tidak semua kelas diterapkan kurikulum 2013?
		Bukti dari keterlaksanaan kurikulum di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Hal apa yang menandakan bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan?

3	persiapan sekolah	Persiapan yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja persiapan yang perlu dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah? • Adakah dilaksanakan rapat dewan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah? • Adakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) terkait ajaran tahun lalu dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
4	Penyusunan RPP	Persiapan RPP guru setiap pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru-guru setiap mata pelajaran di sekolah ini rancang perangkat pembelajarannya (RPP) disusun berdasarkan acuan kurikulum 2013? jika tidak mengapa?
5	Sikap murid	Komunikasi guru dengan murid	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana intraksi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar?
6	Evaluasi guru	Bentuk evaluasi guru terhadap siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap siswa? apa guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa? Seperti apa bentuk evaluasinya?
7	Faktor dan cara mengatasinya	Hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan cara mengatasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini?
Total			15

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU BIDANG STUDI KIMIA

Materi : Kimia

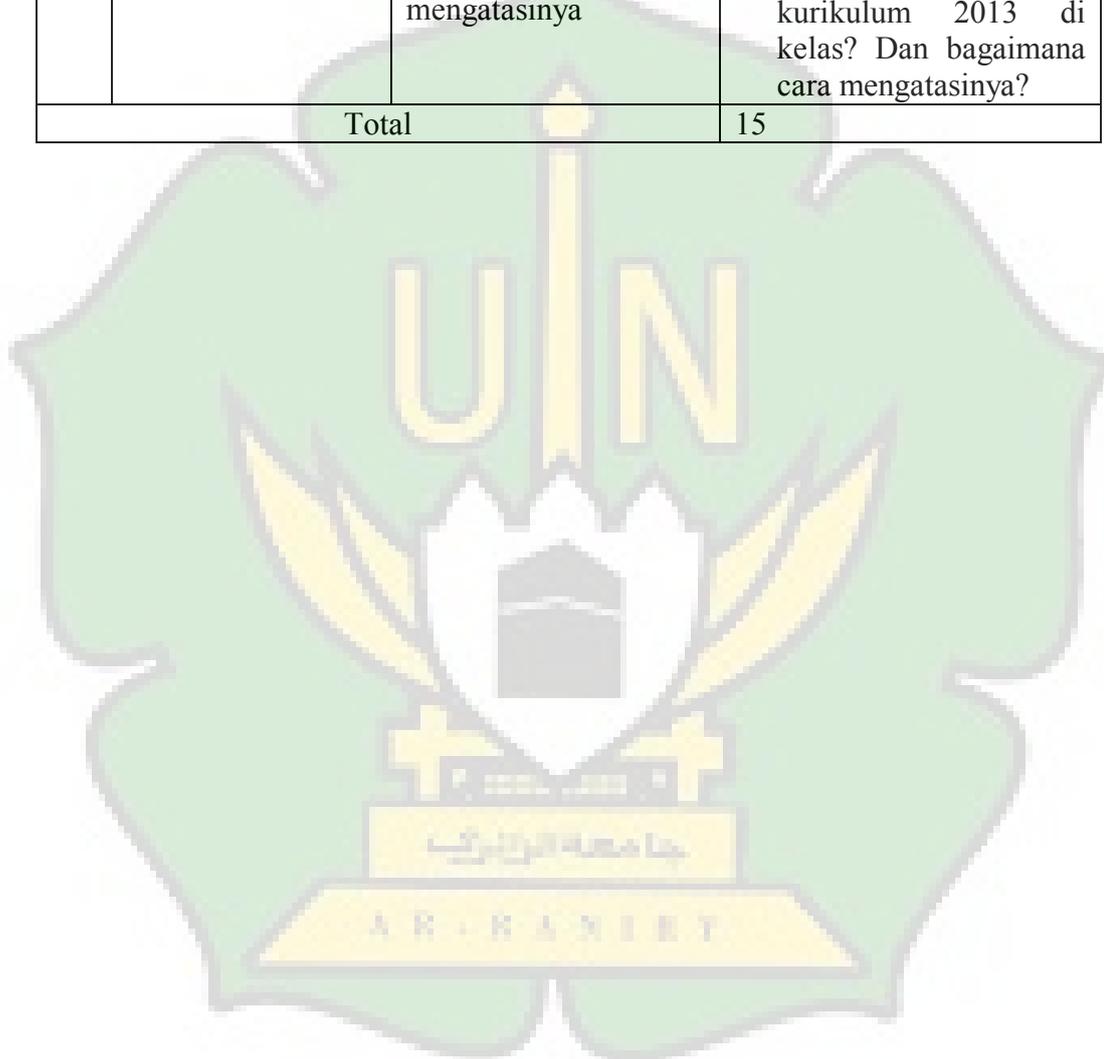
Jumlah pertanyaan : 15

Tujuan : Mengetahui keterlaksanaan kurikulum K-13 pada bidang studi kimia di MA Kabupaten Simeulue tahun ajaran 2018/2019

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Pelaksanaan kurikulum 2013	Pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas	<ul style="list-style-type: none"> Kelas apa saja yang sudah diterapkan kurikulum 2013?
2	Penyusunan RPP	Penyusunan RPP guru bidang studi kimia berdasar kan kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> Apakah Ibu/Bapak menyusun RPP untuk pembelajaran kimia berdasarkan acuan kurikulum 2013?
3	Proses pembelajaran kimia dalam kelas	Pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas berdasarkan kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana proses pembelajaran kimia di sekolah ini? Apakah Ibu/Bapak sudah melaksanakan pembelajaran kimia kurikulum 2013 dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai? Apakah pelaksanaan pembelajaran kimia dilakukan berpusat pada siswa?
		Metode pengajaran yang digunakan dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> Metode mengajar apa yang Ibu/Bapak gunakan dalam pembelajaran kimia? Apakah dalam pembelajaran kimia Ibu/Bapak menggabungkan beberapa metode mengajar dengan

			memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran kimia?
		Model pembelajaran kimia yang digunakan dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam proses pembelajaran kimia apakah Ibu/Bapak menggunakan model pembelajaran untuk mendorong keaktifan siswa? • Buku apa yang digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kimia serta bagaimana kelengkapan buku kimia kurikulum 2013 untuk pegangan siswa?
4	Praktikum kimia di sekolah	Pelaksanaan praktikum kimia di sekolah berdasarkan kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelaksanaan praktikum kimia di sekolah ini?
5	Sikap murid	Intraksi antara guru dengan murid	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana intraksi antara guru dengan siswa saat belajar kimia? • Bagaimana cara Ibu/Bapak membangun agar suasana belajar kimia lebih menyenangkan ?
6	Penilaian	Melihat kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi kimia	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Ibu/Bapak melakukan penilaian terhadap siswa pada mata pelajaran kimia dalam kurikulum 2013?
		Hasil belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana hasil belajar siswa selama mengikuti

			pembelajaran kimia berdasarkan kurikulum 2013?
7	Hambatan dan cara mengatasi	Faktor yang menjadi hambatan dalam belajar kimia berdasarkan kurikulum 2013 dan cara mengatasinya	<ul style="list-style-type: none"> Hambatan apa yang saja yang Ibu/Bapak hadapi saat melaksanakan pembelajaran kimia kurikulum 2013 di kelas? Dan bagaimana cara mengatasinya?
		Total	15



Transkrip Wawancara Kepala Sekolah MAS Ulumuddin

Hari/Tanggal : 20-2-2020
 Waktu dan Tempat : 09.30 WIB, di kediaman kepala sekolah MAS Ulumuddin
 Narasumber : Jasli, S.Pd (selaku kepala sekolah MAS Ulumuddin)
 Tujuan : untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum K-13 di MAS Ulumuddin

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Kepala Sekolah
Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini?	Sudah dilaksanakan, salah satu bentuk terlaksananya K-13 adalah rapor siswa sudah berbasis K-13 dan UTS dilaksanakan secara online.
Bagaimana kurikulum 2013 di sekolah ini?	Masih menyesuaikan, terkadang pelajaran yang di-UN-kan sudah menggunakan sistem K-13 namun pelajaran lainnya masih menggunakan sistem KTSP.
Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pelatihan K-13 bagi guru-guru di sekolah ini sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas masih menggunakan sistem KTSP. • Di lapangan alat peraga yang digunakan masih disesuaikan dengan keadaan. • Beberapa bidang studi sudah menggunakan buku kurikulum K-13 dan pelajaran lain masih menggunakan buku KTSP.
Solusi apa yang Bapak lakukan untuk mengurangi atau mengatasi hambatan tersebut?	Bagi guru-guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan K-13 saling berbagi ilmu pengetahuan tentang apa yang dipelajari dalam pelatihan tersebut terhadap guru yang belum pernah mengikuti pelatihan K-13, Mengadakan pembelian buku paket melalui dana bos yang dilakukan secara bertahap dikutip dari gaji guru.

(1)	(2)
Adakah dilaksanakan rapat dewan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah?	Ada, seperti rapat di awal semester terkait dengan pengajaran baru kurikulum 2013.
Adakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) terkait ajaran tahun lalu dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Masukan dari masyarakat belum ada, kecuali masukan dari guru terkait dengan bagaimana kurikulum K-13 dilaksanakan dengan baik agar sekolah kami dapat meningkat hasil belajarnya.
Apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?	Iya, disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas? Apakah ada kisi-kisi khusus dari sekolah agar tujuan pembelajaran di kelas berhasil?	Hal pertama dilakukan, guru-guru di sekolah ini mengikuti pelatihan K-13, dalam pelatihan diajarkan bagaimana penyusunan RPP K-13 yang bagus dan cara mengajar yang baik, kemudian dari kepala sekolah menyarankan untuk menyiapkan RPP sesuai K-13 dan bagi guru-guru yang belum tahu cara menyusun RPP K-13 mereka mencari tahu dengan guru lain, jika guru tidak bias juga, maka guru menyiapkan RPP sesuai KTSP. Saran selanjutnya, kepala sekolah menyarankan agar para guru bidang studi melakukan evaluasi terhadap siswanya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa apakah evaluasi dalam bentuk soal atau yang lain.
Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?	Menyiapkan RPP K-13, menyiapkan buku paket berdasarkan K-13, menggunakan alat peraga dan media seadanya.
Bagaimana persiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran? Apakah disusun berdasarkan panduan kurikulum 2013?	Iya, dipersiapkan dan disesuaikan dengan kurikulum K-13.
Apakah Bapak sebagai kepala sekolah pernah memberikan intruksi tentang pelaksanaan pembelajaran baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi pembelajaran?	Pernah, di awal dan pertengahan semester evaluasi saat jam belajar untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

(1)	(2)
Secara umum, bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum 2013?	Evaluasi yang dilakukan sekolah baik namun belum begitu memadai karena beberapa faktor yaitu kurangnya pelatihan kurikulum K-13 terhadap guru, kurangnya buku paket untuk pegangan siswa yang diharuskan menggunakan buku kurikulum K-13, tetapi dengan bahan seadanya sudah cukup memadai.
Apakah hasil evaluasi yang dilakukan dapat meningkatkan hasilbelajar siswa?	Alhamdulillah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun dengan alat dan bahan seadanya.
Menurut Bapak, apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Mengapa?	Tidak begitu meningkat karena dilihat dari keterbatasan fasilitas sekolah yang kurang mencukupi, dan guru-guru masih kesulitan mengajar berbasis K-13.
Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Harapan sekolah pada Kementerian Agama Kabupaten/Kota agar dilaksanakan pelatihan kurikulum k-13 bagi guru sehingga pelaksanaan K-13 di lapangan lebih maksimal lagi, menyangkut buku paket, pembelian buku paket dikutip dari gaji-gaji gru.

Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum MAS Ulumudiin

Hari/Tanggal : 12- 12- 2019
 Waktu dan Tempat : 10.00 WIB, di sekolah MAS Ulumuddin
 Narasumber : Romiahmaini, S.Pd (selaku wakil kepala sekolah
 MAS Ulumuddin)
 Tujuan : untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum
 K-13 di MAS Ulumuddin

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Wakil Kepala Sekolah
Bagaimana kelengkapan fasilitas di sekolah ini? Apakah sudah mencukupi?	Kelengkapan fasilitas di sekolah ini belum mencukupi contohnya buku-buku di perpustakaan masih banyak menggunakan buku berbasis KTSP
Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini? Dana bagaimana pelaksanaannya?	Sudah, namun pelaksanaannya kurang efektif karena kebanyakan dari guru-guru masih banyak belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan daya dukung sekolah yang tidak mencukupi sehingga tidak terlaksananya K-13 dengan baik
Hal apakah yang menandakan bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan?	Bentuk rapor siswa sudah berbasis kurikulum 2013 dan bentuk UTS di sekolah ini dilaksanakan berbasis online
Apa saja persiapan yang perlu dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Kepala sekolah menyarankan untuk menyiapkan RPP sesuai K-13 atau KTSP karena melihat tingkat kesulitan yang dialami oleh guru. Kemudian, guru-guru yang mengikuti pelatihan K-13 di kantor kemenag yaitu guru bidang studi geografi, kimia, fisika, matematika, dan termasuk saya. Dalam pelatihan, kami diajarkan menyusun RPP sesuai K-13, silabus, membentuk model, dan cara mengajar dengan baik.

(1)	(2)
Adakah dilaksanakan rapat dewan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah?	Pernah, salah satunya dalam rapat guru membahas mengenai pelaksanaan K-13 dimulai dari persiapan guru yaitu pembuatan prota/prosem sesuai K-13 dan guru-guru saling berbagai pengetahuan mengenai K-13 seperti pembuatan RPP sesuai K-13
Adakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) terkait ajaran tahun lalu yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan K-13?	Ada, rapat dilaksanakan pada saat pertemuan guru dengan wali murid
Apakah guru-guru setiap mata pelajaran di sekolah ini RPP disusun berdasarkan acuan kurikulum 2013? Jika tidak mengapa?	Sebagian guru telah menyusun RPP sesuai KTSP dan sebagian guru lainnya juga telah menyusun RPP berbasis K-13. Akan tetapi, sintak dalam RPP tidak selalu diterapkan di kelas karena daya dukung sekolah tidak mencukupi seperti infokus telah rusak, laboratorium IPA rusak, dan jumlah siswa yang sedikit sehingga guru sulit untuk membentuk kelompok belajar.
Apakah kurikulum 2013 sudah benar-benar dilaksanakan dalam setiap pengajaran?	Setiap bidang studi sudah pernah dilaksanakan pengajaran berbasis K-13 akan tetapi tidak setiap hari karena faktor jumlah siswa yang sedikit sehingga guru merasa kesulitan mengajar siswa belajar sesuai K-13 ditambah daya dukung sekolah yang kurang mencukupi
Kelas apa saja yang sudah diterapkan kurikulum 2013?	Kelas X sampai kelas XII
Mengapa tidak semua kelas diterapkan kurikulum 2013?	Dari kelas X sampai kelas XII sudah diterapkan K-13 hanya saja pelaksanaannya tergantung dari cara guru mengajar dan disesuaikan dengan kondisi kelas. Contohnya di kelas X, jumlah siswa di kelas tersebut sangat sedikit jadi sulit bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran sesuai K-13

(1)	(2)
Bagaimana intraksi guru dengan siswa selama proses belajar mengajar?	Alhamdulillah baik. Sebagian besar mudah bagi guru untuk mengajak siswa belajar dan sebagian kecilnya terkadang sulit, seperti anak laki-laki yang terkadang sulit untuk diajak belajar dan selalu keluar masuk membuat guru dan siswa lainnya tidak focus dalam belajar
Bagaimana guru melaksanakan penilaian terhadap siswa? Apakah guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa? Seperti apa bentuk evaluasinya?	Biasanya setiap bab selalu diadakan evaluasi, bentuk evaluasi yang diberikan kepada siswa dilaksanakan secara kelompok dan lebih diutamakan pada individu, dilihat dari kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam kelas
Bagaimana kelengkapan buku pegangan siswa kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran?	Sebagian kecil buku pegangan siswa berbasis K-13 dan sebagian besarnya masih berbasis KTSP
Faktor apasaja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Faktor yang menjadi hambatan dalam melaksanakan K-13 di sekolah ini antara lain: <ul style="list-style-type: none"> Masih banyak guru-guru di sekolah ini yang belum mengikuti pelatihan K-13 Daya dukung sekolah yang tidak mencukupi Dan jumlah siswa yang sedikit
Bagaiaman cara mengatasi hambatan tersebut	Dari segi siswa, cara mengatasinya siswa dipanggil dan dihadapkan ke guru bimpen

Transkrip Wawancara Guru Bidang Studi Kimia MAS Ulumuddin

Hari/Tanggal : 12-12-2019
 Waktu dan tempat : 09.00 WIB, di sekolah MAS Ulumuddin
 Narasumber : Munawar, S.Pd (selaku guru bidang studi kimia di MAS Ulumuddin)
 Tujuan : untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum K-13 pada bidang studi kimia di MAS Ulumuddin

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru Kimia
Kelas apa saja yang sudah diterapkan kurikulum 2013?	Kelas X sampai kelas XII
Apakah Ibu/Bapak menyusun RPP pembelajaran kimia berdasarkan acuan kurikulum 2013?	Iya, disusun sesuai K-13
Bagaimana proses pembelajaran kimia di sekolah ini?	Seperti biasa, karena di sekolah ini minimnya buku pegangan siswa. Materi dalam buku kimia terkadang lompat-lompat sehingga saya berfikir untuk menyusun materi sendiri kemudian saya dikte, jelaskan dan saya tanyakan kepada siswa
Apakah Ibu/bapak sudah melaksanakan pembelajaran kimia berbasis kurikulum 2013 dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai?	Tidak semua dilakukan sesuai dengan sintak pembelajaran paling sekitar 25% dilakukan karena keterbatasan buku siswa guru sebagai sumber belajar. Kemudian jumlah siswa yang sedikit membuat guru merasa kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran dalam PBM di kelas
Apakah pelaksanaan pembelajaran kimia dilaksanakan berpusat pada siswa?	Iya, berpusat pada siswa
Metode mengajar apa Ibu/Bapak gunakan dalam pembelajaran kimia?	Ceramah, tanya jawab namun lebih ke metode ceramah. Karena mengingat keterbatasan waktu yang diberikan sulit untuk dicapai. Contohnya satu jam 35 menit tidak bisa dikejar kecuali 2 jam.

(1)	(2)
Apakah dalam pembelajaran kimia Ibu/Bapak menggabungkan beberapa metode mengajar dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran kimia?	Beberapa metode saja karena dari siswa paling 3 atau 4 yang bias jawab pertanyaan dari materi yang dipelajari kemudian saya jelaskan lagi hingga siswa paham. Ada juga saya himbau untuk menulis mana saja yang dianggap penting agar mereka ada catatan dan tidak lupa
Dalam proses pembelajaran kimia apakah Ibu/bapak menggunakan model pembelajaran untuk mendorong keaktifan siswa?	Jika untuk model tergantung dari materi apa yang dipelajari. Contohnya pada kelas X materi tata nama senyawa materi ini sulit untuk dibentuk model pembelajaran
Buku apa yang digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kimia serta bagaimana kelengkapan buku kimia kurikulum 2013 untuk pegangan siswa?	Buku guru yang digunakan dalam pembelajaran kimia yaitu buku kimia berbasis KTSP dan buku kimia tahun 1994 waktu saya masih di SMA. Saya ringkas dijadikan satu pembahasan kemudian ditulis dalam bentuk PPT. sedangkan buku pegangan siswa masih menggunakan buku kimia berbasis KTSP
Bagaimana pelaksanaan praktikum kimia di sekolah ini?	Belum pernah dilaksanakan baik itu praktikum menggunakan bahan alami atau tidak karena keterbatasan alat dan bahan di sekolah ini tidak memadai
Bagaimana intraksi antara guru dengan siswa saat pembelajaran kimia?	Alhamdulillah bai. Siswa mau mendengarkan dan diajak untuk belajar apalagi dengan jumlah siswa yang sedikit jadi guru merasa gampang untuk membimbing, seperti pada bagian perhitungan siswa fokus sekali. Siswa sulit diajak belajar apabila pada waktu jam pelajaran siang
Bagaimana cara Ibu/Bapak membangun Susana agar belajar kimia lebih menyenangkan?	Saya ajak siswa melakukan tanya jawab tentang amteri yang sudah pernah dipelajari. Apalagi disaat jam siang, siswa tidak merasa suntuk, ngantuk kemudian saya jelaskan kembali

(1)	(2)
Hambatan apa saja yang Ibu/Bapak hadapi saat melaksanakan pembelajaran kimia berbasis kurikulum 2013 di kelas? Dan bagaimana cara mengatasinya?	Dari segi teori hambatannya adalah buku kimia kurikulum 2013 pegangan guru belum ada namun cara mengatasinya ialah saya cari bahan materi kemudian saya buat dalam bentuk PPT. saya himbau kepada siswa agar mempelajari materi ini dan cari bahannya yang terkait dengan materi ini dan kita bahas secara bersama-sama. Jadi disini hambatannya menurut saya ialah buku pegangan guru dan siswa
Bagaimana cara Ibu/Bapak melakukan penilaian terhadap siswa pada mata pelajaran kimia kurikulum 2013?	Dilihat dari kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam belajar kimia
Bagaimana hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran kimia berbasis kurikulum 2013?	Jika dari segi keseharian nilai siswa meningkat karena mereka cepat mengerti sedangkan nilai hasil ujian mereka tidak terlalu meningkat karena bagi mereka soal dalam ujian sangat sulit.

Bentuk RPP kimia K-13 yang disusun oleh guru bidang studi kimia MAS
Ulumuddin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAS Ulumuddin
Mata Pelajaran : Kimia
Kelas/Semester : X / Genap
Materi Pokok : Reaksi Reduksi dan Oksidasi serta Tata nama Senyawa
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (1 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung

jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Mengidentifikasi reaksi reduksi dan oksidasi menggunakan konsep bilangan oksidasi unsur	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami reaksi oksidasi melalui perubahan warna pada irisan buah (apel, kentang, pisang) dan karat besi. • Memahami penentuan bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion. • Menjelaskan perbedaan reaksi reduksi dan reaksi oksidasi • Mengidentifikasi reaksi reduksi dan reaksi oksidasi. • Mereaksikan logam magnesium dengan larutan asam klorida encer di dalam tabung reaksi yang ditutup

	<p>dengan balon.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mereaksikan padatan natrium hidroksida dengan larutan asam klorida encer di dalam tabung reaksi yang ditutup dengan balon. • Membandingkan dan menyimpulkan kedua reaksi tersebut. • Menjelaskan penerapan aturan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC. • Menentukan nama beberapa senyawa sesuai aturan IUPAC.
<p>4.9 Menganalisis beberapa reaksi berdasarkan perubahan bilangan oksidasi yang diperoleh dari data hasil percobaan dan/ atau melalui percobaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis beberapa reaksi berdasarkan perubahan bilangan oksidasi yang diperoleh dari data hasil percobaan dan/ atau melalui percobaan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami reaksi oksidasi melalui perubahan warna pada irisan buah (apel, kentang, pisang) dan karat besi.
- Memahami penentuan bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion.
- Menjelaskan perbedaan reaksi reduksi dan reaksi oksidasi
- Mengidentifikasi reaksi reduksi dan reaksi oksidasi.
- Mereaksikan logam magnesium dengan larutan asam klorida encer di dalam tabung reaksi yang ditutup dengan balon.
- Mereaksikan padatan natrium hidroksida dengan larutan asam klorida encer di dalam tabung reaksi yang ditutup dengan balon.

- Membandingkan dan menyimpulkan kedua reaksi tersebut.
- Menjelaskan penerapan aturan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC.
- Menentukan nama beberapa senyawa sesuai aturan IUPAC.
- Menganalisis beberapa reaksi berdasarkan perubahan bilangan oksidasi yang diperoleh dari data hasil percobaan dan/ atau melalui percobaan

D. Materi Pembelajaran

Reaksi Reduksi dan Oksidasi serta Tata nama Senyawa

- Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi
- Bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion
- Perkembangan reaksi reduksi-oksidasi
- Tata nama senyawa

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop

G. Sumber Belajar

- Buku Kimia Siswa Kelas X KTSP, buku kimia kelas X tahun 1994, Kemendikbud Tahun 2016

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (35 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i>. ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> oleh guru.

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
	<p>❖ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan</p>

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)

mencoba menginterpretasikannya.

❖ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi* yang sedang dipelajari.

❖ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi* yang sedang dipelajari.

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
	<p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p>➤ <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p>➤ <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i></p> <p>❖ Mengolah informasi dari materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan</p>

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
	<p>pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
	<p>➤ <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi: ➤ <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik :	

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)

- ❖ Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja pada materi pelajaran *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Konsep Reaksi Reduksi dan Oksidasi* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.

I. Penilaian, Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Lidia	75	75	50	75	275	68,75	C
2	Intan Somelia	80	75	60	70	285	71,25	B
3	Yulias Citra	80	75	60	75	290	72,5	B
4	Muharis	75	75	60	75	285	71,25	B
5	Ayu fitria	80	75	65	80	300	75	SB

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

b. Pengetahuan

- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

- **Penugasan**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Alus-alus, November 2019

Mengetahui

Kepala MAS Ulumuddin

Guru Mata Pelajaran

Jasli, S.Pd

NIP. 196912142003121002

Munawar, S.Pd

NIP. 197908182009041005

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah MAS Muhammadiyah

Hari/tanggal : 18-12-2019
 Waktu dan tempat : 09.15 WIB, di MAS Muhammadiyah
 Narasumber : Usman, S.Pd.I (selaku kepala sekolah
 MAS Muhammadiyah)
 Tujuan : untuk mengetahui keterlaksanaan K-13 di
 MAS Muhammadiyah

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Kepala Sekolah
Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini?	Sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 sampai sekarang.
Bagaimana kurikulum 2013 di sekolah ini?	Belum terlalu efektif karena dilihat dari kinerja guru dalam mengajar masih seperti biasa namun dalam bentuk penilaian terhadap siswa guru melakukan sesuai K-13. Sedangkan untuk kasus pembelajarannya guru membantu diskusi, membuat power point, pembelajaran berpusat pada siswa sedangkan guru sebagai fasilitator. Keterlaksanaan pembelajaran dengan sistem kurikulum itu hamper semua sintak dalam RPP dilaksanakan sedangkan untuk pembelajaran lainnya belum karena guru belum juga mengerti sehingga tidak dilaksanakan sesuai sintak dalam RPP. Untuk guru yang pernah mengikuti pelatihan K-13 ada beberapa orang yaitu guru kimia, Bahasa Indonesia, dan jika tidak salah ada tiga guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan K-13

(1)	(2)
Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Faktornya antara lain: guru belum didiklat semua untuk mengikuti pembelajaran sesuai K-13, buku pegangan K-13 siswa terbatas dan masih menggunakan buku pegangan KTSP. Pada saat pembelajaran buku pegangan guru itu berdasarkan K-13 namun guru tetap memberikan pengayaan, mencari bahan dari internet dan dibahas secara bersama. Jadi buku pegangan untuk siswa sesuai K-13 itu tidak semua ada, cuma beberapa saja yang ada seperti pelajaran Alquran hadits, Biologi, Seni dan Budaya itu saja tidak lengkap. Kemudian, laboratorium ada namun belum sempurna (alat dan bahannya tidak ada).
Solusi apa yang Bapak lakukan untuk mengurangi atau mengatasi hambatan tersebut?	Solusinya: pada buku, siswa didorong untuk membeli buku paket kerena dari sekolah itu terbatas, misalnya dari dana bos itu biayanya tidak banyak dan dilakukan pembelian secara bertahap, misalnya di semester ini kelas 1 paling banyak disediakan itu ada 10 buku. Sedangkan untuk guru kami berencana untuk mengundang tutor (yang paham K-13) atau workshop tentang pelatihan kurikulum 2013 kepada guru di sekolah ini dan untuk ke depan kami (para guru sekolah MAN Muhammadiyah), GMP, K3M bekerja sama dengan madrasah lain untuk melakukan diklat antar guru mengenai K-13 agar pemahaman guru lebih meningkat lagi.
Adakah dilaksanakan rapat dewan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah?	Ada. Membahas mengenai keterlaksanaan K-13 di sekolah ini dengan daya dukung seadanya.
Adakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) terkait ajaran tahun lalu dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Masukan dari masyarakat tidak ada karena wali murid yang hanya mengetahui bahwa anaknya sekolah dengan baik. Sedangkan masukan dari guru itu ada, mereka tetap menginginkan K-13 tetap dilaksanakan akan tetapi guru harus didiklat mengikuti pelatihan K-13 agar lebih paham.

(1)	(2)
Apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?	Idealnya iya. Cuma guru hanya mengikuti materi yang ada saja. Pada jam belajar yang diterapkan anak murid tidak bermasalah, mereka tetap mau belajar walau satu mata pelajaran ditentukan 2 jam (90 menit).
Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas? Apakah ada kisi-kisi khusus dari sekolah agar tujuan pembelajaran di kelas berhasil?	Kisi-kisi atau masukan dari sekolah akan tujuan pembelajaran yang dicapai sesuai yang diharapkan itu belum. Oleh karena itu, guru harus didiklat semua tentang pelaksanaan K-13. Guru menyiapkan pembelajaran dengan model tersendiri di kelas.
Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?	Contohnya dalam pembuatan RPP, guru masih menyusun RPP sesuai KTSP.
Bagaimana persiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran? Apakah disusun berdasarkan panduan kurikulum 2013?	Untuk sebagian guru ada yang menyusun RPP K-13 dan menerapkannya di kelas, sedangkan silabus itu dipersiapkan sekolah. Untuk lebih lanjut lagi tanyakan saja pada wakil kepala sekolah bagian kurikulum karena untuk dokumen 1 belum saya temukan, sudah saya tanya namun sedang disusun.
Apakah Bapak sebagai kepala sekolah pernah memberikan intruksi tentang pelaksanaan pembelajaran baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi pembelajaran?	Iya, 3 bulan sekali selalu diberikan intruksi, guru diberi arahan dan dorongan serta cara pembelajaran yang baik, kemudian pemberian evaluasi kepada siswa. Untuk semester ini, ujian siswa berbasis online kemudian capaian KKM nilainya disesuaikan dengan nilai keseharian.
Secara umum, bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum 2013?	Secara umum belum semua guru mempelajari k-13, karena tidak semua guru didiklat untuk mengikuti pelatihan K-13, jadi tingkat pembelajaran di sekolah ini diperbaiki yang menurut pengalaman dan kemampuan si guru. Sedangkan guru yang pernah melakukan pelatihan K-13 itu baru sekali.
Apakah hasil evaluasi yang dilakukan dapat meningkatkan hasilbelajar siswa?	Belum karena ini baru dievaluasi. Karena saya baru jadi kepala sekolah di sini.

(1)	(2)
Menurut Bapak, apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Mengapa?	Belum dilihat, kerana hasil belajar siswa itu ada di wakil kepala sekolah bagian kurikulum.
Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Banyak, salah satunya kesiapan guru dalam mengajar. Bagi guru yang telah mengikuti pelatihan K-13 pun, kita (pihak sekolah) disini melihat dan membandingkan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan K-13 di sekolah ini. Kemudian pihak sekolah bertanya kepada siswa bagaimana respon mereka terhadap cara guru mengajar apakah materi dengan metode yang digunakan mudah dipahami dan atau tidak tepat.



Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum MAS Muhammadiyah

Hari/tanggal : 28-01-2020

Waktu dan tempat : 10.00 WIB, di MAS Muhammadiyah

Narasumber : Danui, S.Pd (selaku wakil kepala sekolah MAS Muhammadiyah)

Tujuan : untuk mengetahui keterlaksanaan K-13 di MAS Muhammadiyah

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Wakil Kepala Sekolah
Bagaimana kelengkapan fasilitas di sekolah ini apakah sudah mencukupi?	Belum mencukupi.
Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini? Dan bagaimana pelaksanaannya?	Sudah, namun pelaksanaannya belum efektif dan masih menggunakan pedoman KTSP sedangkan pedoman K-13 belum ada.
Hal apakah yang menandakan bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan?	Bentuk rapor siswa sudah berbasis K-13.
Apa saja persiapan yang perlu dipersiapkan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah?	Banyak salah satunya mengikuti pelatihan K-13 bagi guru, namun guru di sekolah ini belum pernah mengikuti pelatihan K-13
Adakah dilaksanakan rapat dewan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah?	Belum pernah.
Adakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) terkait dengan ajaran tahun lalu yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan Kurikulum 2013?	Belum ada.
Apakah guru-guru setiap mata pelajaran di sekolah ini rancangan perangkat pembelajarannya disusun berdasarkan acuan kurikulum 2013?jika tidak mengapa?	Sebagian kecil guru di sekolah ini sudah menyusun RPP sesuai K-13 dan sebagian besarnya masih menyusun sesuai KTSP
Apakah kurikulum 2013 sudah benar-benar dilaksanakan dalam setiap pengajaran?	Belum
Kelas apa saja yang sudah diterapkan kurikulum 2013?	Kelas X sampai kelas XII

(1)	(2)
Mengapa tidak semua kelas diterapkan kurikulum 2013?	Semua kelas diterapkan K-13, namun pedoman sepenuhnya belum diterima.
Bagaimana intraksi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar?	Baik, guru sebagai fasilitator masih bisa mengajak siswa belajar dengan baik, melaksanakan tugas yang diberikan walaupun ada satu atau dua orang siswa yang terkadang sulit untuk diajak belajar.
Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap siswa? Apakah guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa? Seperti apa bentuk evaluasinya?	Selalu, bentuk evaluasi bisa ujian ulangan atau ulangan harian, kemudian PR atau tugas-tugas lainnya.
Bagaimana untuk kelengkapan buku pegangan siswa kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran?	Sebagian kecil sudah ada, contohnya pelajaran agama
Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua guru mengikuti pelatihan kurikulum 2013 2. Buku pegangan guru dan siswa tidak lengkap 3. Pedoman kurikulum 2013 tidak ada 4. Laboratorium IPA tidak difungsikan lagi termasuk laboratorium lainnya.
Bagaimana sekolah mengatasi hambatan tersebut?	Antara guru saling berbagi pengetahuan tentang pengalaman pembelajaran pada waktu pelatihan K-13. Kemudian untuk buku pegangan siswa masih menggunakan buku berbasis KTSP.

Transkrip Wawancara Guru Bidang Studi Kimia MAS Muhammadiyah

Hari/Tanggal : 14-01-2020
 Waktu dan tempat : 08.30 WIB, di MAS Muhammadiyah
 Narasumber : Munawar, S.Pd (selaku guru bidang studi kimia di MAS Muhammadiyah)
 Tujuan : untuk mengetahui keterlaksanaan K-13 bidang studi kimia di MAS Muhammadiyah

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru Kimia
Kelas apasaja yang sudah diterapkan kurikulum 2013?	Kelas X sampai kelas XII
Apakah Ibu/Bapak menyusun RPP kimia berdasarkan acuan kurikulum 2013?	Iya, RPP saya susun berdasarkan acuan K-13 akan tetapi tidak diterapkan di kelas. Namun berdasar materi saya singkatkan, dijelaskan dimana siswa tidak mengerti saya jelaskan.
Bagaimana proses pembelajaran kimia di sekolah ini?	Alhamdulillah siswa mau menerima pembelajaran kimia, Cuma terkadang susahny mengajak siswa di kelas 2/3 apalagi disaat jam siang, mereka ada yang tidak fokus.
Apakah Ibu/bapak sudah melaksanakan pembelajaran kimia kurikulum 2013 dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai?	Ada. Akan tetapi tidak semuanya. Contohnya pada kegiatan awal saya tidak terlalu memanjangkan waktu. Saya langsung masuk ke kegiatan inti. Dari kegiatan awal misanya review tentang pembelajaran minggu lalu yang berhubungan dengan pembelajaran sekarang kemudian saya langsung masuk ke kegiatan inti itu sistem saya mengajar kimia.
Apakah pelaksanaan pembelajaran kimia dilakukan berpusat pada siswa	Saya melakukan umpan balik artinya ketika siswa ditanyakan namun tidak bisa jawab, saya jelaskan. Dan disini pusat pembelajarannya berpusat pada guru dan siswa.
Metode mengajar apa yang Ibu/Bapak gunakan dalam pembelajaran kimia?	Metode Tanya jawab dan ceramah.

(1)	(2)
Apakah dalam pembelajaran kimia Ibu/bapak menggabungkan beberapa metode mengajar dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran?	Ada, saya sesuaikan dengan materi pembelajaran.
Dalam proses pembelajaran kimia apakah Ibu/Bapak menggunakan model pembelajaran untuk mendorong kreatifitas siswa?	Ada namun model sederhana, biasanya model dalam bentuk gambar pada materi sistem periodik kelas X dan saya gunakan banyak model, sedangkan pada kelas XI saya jelaskan secara umum.
Buku apa yang digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kimia serta bagaimana kelengkapan buku kimia kurikulum 2013 untuk pegangan siswa?	Buku pegangan guru itu masih menggunakan buku kimia berbasis KTSP namun saya hubungkan dengan buku sains yang berkenaan dengan materi tersebut. Karena materi kimia yang ada di buku kimia KTSP dengan buku kimia K-13 tidak beda jauh. Sedangkan buku kimia berbasis K-13 untuk pegangan siswa belum ada. Namun siswa juga mencari bahan kimia dari buku lain. Artinya untuk buku pegangan siswa bebas menggunakan buku apapun yang terkait dengan materi kimia.
Bagaimana pelaksanaan praktikum kimia di sekolah ini?	Pelaksanaan praktikum belum ada. Kecuali kecuali praktikum sederhana dan alami yang dikondisikan dengan sekolah.
Bagaimana intraksi antara guru dengan siswa saat pembelajaran kimia?	Alhamdulillah baik.
Bagaimana cara Ibu/Bapak membangun agar suasana pembelajaran kimia menyenangkan?	Materi yang dipelajari saya hubungkan dengan contoh-contoh dalam kehidupan, sehingga siswa tau jika kimia terkait dengan kehidupan sehari-hari.
Hambatan apasaja yang Ibu/Bapak hadapi saat melaksanakan pembelajaran kimia kurikulum 2013 di kelas? Dan bagaimana cara mengatasinya?	Biasanya di kelas XII terkadang siswa sulit diajak belajar apalagi saat jam siang. Dan solusinya saya adakan pertanyaan antar guru dan siswa agar mereka lebih semangat dan memori pengetahuannya kembali aktif.

(1)	(2)
Bagaimana cara ibu/bapak melakukan penilaian terhadap siswa pada bidang studi kimia kurikulum 2013?	Lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam kelas dan dilihat dari nilai ujian siswa
Bagaimana hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran kimia kurikulum 2013?	Sedikit menurun karena sekarang ujian dilaksanakan berbasis online, soal kimia tidak sesuai dengan apa yang dipelajari dalam keseharian.

Bentuk RPP K-13 mata pelajaran kimi yang disusun oleh guru bidang studi kimia di MAS Muhammadiyah

Sekolah : MAS Muhammadiyah
Mata Pelajaran : Kimia
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Materi Pokok : Laju Reaksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Alokasi Waktu : 1x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi laju reaksi menggunakan teori tumbukan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi beberapa reaksi yang terjadi disekitar kita, misalnya kertas dibakar, pita magnesium dibakar, kembang api, perubahan warna pada potongan buah apel dan kentang, pembuatan tape, dan besi berkarat. • Menjelaskan pengertian laju reaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. • Menjelaskan teori tumbukan pada reaksi kimia.
4.6 Menyajikan hasil penelusuran informasi cara-cara pengaturan dan penyimpanan bahan untuk mencegah perubahan fisika dan kimia yang tak terkendali	<ul style="list-style-type: none"> • Menelusuri informasi cara-cara pengaturan dan penyimpanan bahan untuk mencegah perubahan fisika dan kimia yang tak terkendali • Menyajikan hasil penelusuran informasi cara-cara pengaturan dan penyimpanan bahan untuk mencegah perubahan fisika dan kimia yang tak terkendali
3.7 Menentukan orde reaksi dan tetapan laju reaksi berdasarkan data hasil percobaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menentukan orde reaksi dan persamaan laju reaksi. • Mengolah dan menganalisis data untuk

	<p>menentukan orde reaksi dan persamaan laju reaksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan peran katalis dalam reaksi kimia di laboratorium dan industri.
4.7 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi • Melakukan percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi • Menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi beberapa reaksi yang terjadi disekitar kita, misalnya kertas dibakar, pita magnesium dibakar, kembang api, perubahan warna pada potongan buah apel dan kentang, pembuatan tape, dan besi berkarat.
- Menjelaskan pengertian laju reaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.
- Menjelaskan teori tumbukan pada reaksi kimia.
- Menelusuri informasi cara-cara pengaturan dan penyimpanan bahan untuk mencegah perubahan fisika dan kimia yang tak terkendali
- Menyajikan hasil penelusuran informasi cara-cara pengaturan dan penyimpanan bahan untuk mencegah perubahan fisika dan kimia yang tak terkendali
- Menjelaskan cara menentukan orde reaksi dan persamaan laju reaksi.

- Mengolah dan menganalisis data untuk menentukan orde reaksi dan persamaan laju reaksi.
- Menjelaskan peran katalis dalam reaksi kimia di laboratorium dan industri.
- Merancang percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi
- Melakukan percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi
- Menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi

D. Materi Pembelajaran

Laju Reaksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- Pengertian dan pengukuran laju reaksi
- Teori tumbukan
- Faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi
- Hukum laju reaksi dan penentuan laju reaksi

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, diskusi

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian

Alat/Bahan :

- Spidol, papan tulis
- Laptop

G. Sumber Belajar

- Buku Kimia Siswa Kelas XI KTSP
- Buku referensi yang relevan,

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (1x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pengertian dan pengukuran laju reaksi</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (35 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Pengertian dan pengukuran laju reaksi</i> dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p>

	<p>Menayangkan gambar/foto yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi ● Pemberian contoh-contoh materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Pengertian dan pengukuran laju reaksi</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Pengertian dan pengukuran laju reaksi</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Pengertian dan pengukuran laju reaksi</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Pengertian dan pengukuran laju reaksi</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui</p>

data)	<p>kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Pengertian dan pengukuran laju reaksi sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Pengertian dan pengukuran laju reaksi</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok</p>
-------	--

	lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Pengertian dan pengukuran laju reaksi</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Pengertian dan pengukuran laju reaksi</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p>

kesimpulan)	<p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Pengertian dan pengukuran laju reaksi</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Pengertian dan pengukuran laju reaksi</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Pengertian dan pengukuran laju reaksi yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Pengertian dan 	

<p>pengukuran laju reaksi yang baru diselesaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Pengertian dan pengukuran laju reaksi • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Pengertian dan pengukuran laju reaksi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
--

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Teknik Penilaian (terlampir)

- Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

Berikut instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Wahyuni Darlian	75	75	50	75	275	68,75	C
2	Sri Daayu	80	75	70	60	285	71,25	B
3	Risni Rahayu	65	60	75	75	275	68,75	C
4	Bayu	70	80	85	85	320	80	B
5	Esi Karmita	75	60	75	60	270	67,5	C
6	Diranita	80	80	85	75	320	80	B
7	Intan Sari	70	75	80	75	300	243,8	B
8	Dodi Aulia	65	75	80	75	295	73,75	C
9	Rifki	70	75	80	60	285	71,25	C

10								
11								

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian**

- **Tes Lisan Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

- **Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Mengetahui

Kepala MAS Muhammadiyah

Guru Mata Pelajaran Kimia

Usman, S.Pd.I

NIP. 197805042005011013

Munawar, S.Pd

NIP. 197908182009041005

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....



Transkrip Wawancara Kepala Sekolah MAN Simeulue

Hari/tanggal : 23-01-2020
 Waktu dan tempat : 09.15 WIB. di MAN Simeulue
 Narasumber : Sudirman, MA (selaku kepala sekolah MAN Simeulue)
 Tujuan : untuk mengetahui keterlaksanaan K-13 di MAN Simeulue

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Kepala Sekolah
Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini ?	Sudah terlaksana dari tahun 2016 sampai sekarang.
Bagaimana kurikulum 2013 di sekolah ini?	Keterlaksanaan K-13: untuk persiapan guru-guru perangkat pembelajaran sebagian besar telah menyusun sesuai K-13 dan sebagian kecil guru menyusun RPP sesuai KTSP. Dan guru-guru yang pernah mengikuti pelatihan K-13 sekitar 10 orang dari sekolah ini yang diutus ke balai diklat di Banda Aceh sebanyak 1 kali. Pelaksanaan K-13 di sekolah ini hampir 70% dengan baik dan 30% tidak terlaksana dengan baik karena dibatasi oleh fasilitas yang kurang mencukupi.
Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Hambatannya: guru-guru di sini belum semuanya mengikuti pelatihan K-13. Kurangnya pelatihan K-13 dari Kemenag untuk membimbing guru dalam pelaksanaan K-13. Kemudian buku paket siswa tidak mencukupi di perpustakaan. Sedangkan untuk fasilitas sekolah: untuk laboratorium IPA tidak bias dipakai karena rusak akibat bencana alam.
Solusi apa yang Bapak lakukan untuk mengurangi atau mengatasi hambatan tersebut?	Salah satunya: guru-guru berbagi ilmu dengan guru lain tentang bagaimana pelaksanaan K-13 yang benar. Untuk kelengkapan buku pegangan siswa solusinya sekolah melakukan pembelian buku paket secara bertahap menggunakan dana sekolah dan siswa juga dibebankan untuk memfoto kopi buku pegangan guru.

(1)	(2)
Adakah dilaksanakan rapat dewan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah?	Ada, di setiap awal semester. Dalam rapat dibahas tentang semua tugas guru, administrasi guru: RPP guru, silabus, perosem, minggu efektif dalam satu semester, tindak lanjut remedial siswa, bagaimana penerapan kedisiplinan, tata tertib siswa, program kelas sehat di setiap kelas agar siswa lebih nyaman dalam menerima pembelajaran.
Adakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) terkait ajaran tahun lalu dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Jika dari murid mendukung untuk keterlaksanaan K-13, kemudian usulan dari sekolah setiap siswa dibebankan membeli buku paket namun dari wali murid tidak mendukung karena dibatasi oleh perekonomian.
Apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?	Iya, disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sini. Contohnya: untuk pembelajaran IPA dilaksanakan di lapangan dengan alat dan bahan yang mudah dijangkau, untuk pelajaran computer dilaksanakan di laboratorium computer.
Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas? Apakah ada kisi-kisi khusus dari sekolah agar tujuan pembelajaran di kelas berhasil?	Jika untuk pelaksanaan K-13 dibebankan untuk guru, guru dituntut untuk mengalokasi waktu pembelajaran agar siswa mudah menanggapi pelajaran yang diajarkan.
Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?	Setiap kali pertemuan guru menyiapkan RPP K-13 namun kita di sini guru dituntut menyusun RPP dalam satu semester. Untuk media pembelajaran guru menyiapkan media sederhana seperti poster sesuai materi yang diajarkan.
Bagaimana persiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran? Apakah disusun berdasarkan panduan kurikulum 2013?	Disusun sesuai panduan K-13, karena di sekolah ini tersedia buku 1, buku 2, sebagai panduan K-13.

(1)	(2)
Apakah Bapak sebagai kepala sekolah pernah memberikan intruksi tentang pelaksanaan pembelajaran baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi pembelajaran?	Iya. Dirapat awal semester, kita sudah menentukan bahwa setiap guru itu harus mencapai ketuntasan tentang pokok bahasan yang diajarkan di kelas, kemudian setiap guru harus membuat soal dari awal pokok bahasan semester satu sampai dengan pokok bahasan selesai sehingga ada rujukan bias mengejar target pokok bahasan selesai.
Secara umum, bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum 2013?	Kita lihat dari kemampuan siswa atau dilihat dari nilai akhir waktu ujian siswa. Bagi guru, apabila siswanya tidak memenuhi nilai target yang telah ditentukan maka guru harus mengadakan remedial, kemudian mengkaji kisi-kisi soal yang disusun oleh guru tingkat kesulitan tersebut.
Apakah hasil evaluasi yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?	Dapat meningkatkan, akan tetapi tidak terlalu signifikan karena dibatasi oleh fasilitas sekolah yang tidak memadai.
Menurut Bapak, apakah dengan dilaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Mengapa?	Kalau menurut kami untuk K-13 ini ada nilai tambahan karena siswa lebih dominan untuk mencari hal-hal yang menjadi kebutuhan pelajaran, akan tetapi kendala bagi siswa adalah rasa malasnya. Tapi rata-rata meningkat untuk K-13 di sekolah ini.
Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Yang perlu dievaluasi itu banyak, salah satunya guru itu harus lebih ditekankan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan K-13 dengan baik dengan cara mengikuti pelatihan K-13 sehingga mudah bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai K-13 karena K-13 ini adalah kurikulum yang menjadi tuntutan setiap sekolah.

Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Abgian Kurikulum MAN Simeulue

Hari/tanggal : 13-01-2020
 Waktu dan tempat : 08.00 WIB, di MAN Simeulue
 Narasumber : Lelidar, S.Pd (selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum MAN Simeulue)
 Tujuan : untuk mengetahui keterlaksanaan K-13 di MAN Simuelue

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Wakil Kepala Sekolah
Bagaimana kelengkapan fasilitas di sekolah ini? Apakah sudah mencukupi	Belum mencukupi
Apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah ini? Dan bagaimana pelaksanaannya?	K-13 sudah diterapkan di sekolah ini sejak tahun 2016 hanya saja tata pelaksanaannya tidak begitu efisien karena sekolah ini kekurangan fasilitas seperti buku paket dan solusinya guru mengajak siswa untuk memfoto kopi buku pegangan guru. Jadi untuk kecapaian K-13 itu sekitar 70% sudah dilaksanakan dengan baik
Hal apa yang menandakan bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan?	Bentuk penilaian terhadap siswa, bentuk rapor siswa telah berbasis K-13, struktur pembelajaran dari segi roster, kemudian sebagian guru ada yang menggunakan media pembelajaran seperti infokus pada PBM, beberapa buku bidang studi telah berbasis K-13
Apa saja persiapan yang perlu dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Menentukan nilai KKM siswa, RPP guru, silabus, prota/prosem. Guru-guru yang mengikuti pelatihan K-13 sekitar 10 orang dalam pelatihan tersebut diajarkan mengelolah RPP sesuai K-13 cara penilaian terhadap siswa, menentukan model dan metode yang sesuai dalam pembelajaran
Adakah dilaksanakan rapat dewan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah?	Ada, dalam rapat guru yang mengikuti pelatihan K-13 saling berbagi ilmu dengan guru lain

(1)	(2)
Adakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) terkait ajaran tahun lalu dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Masukan guru tetap ada, misalnya masukan terkait dengan penilaian siswa, bentuk rapor siswa, KKM sedangkan masukan dari wali murid ialah sekolah ini harus mempersiapkan siswa yang kompeten. Memang K-13 di sekolah ini sulit untuk dikembangkan karena perkembangan kurikulum 2013 harus bisa dilaksanakan sebagaimana sekolah lain melaksanakan walaupun wilayah kita terpencil karena peraturan mau tidak mau harus diikuti
Apakah guru-guru setiap mata pelajaran di sekolah ini RPPnya disusun berdasarkan acuan kurikulum 2013? Jika tidak mengapa?	Iya, setiap guru bidang studi menyiapkan RPP sesuai K-13
Apakah kurikulum 2013 sudah benar-benar dilaksanakan dalam setiap pengajaran?	Sebagian guru telah melaksanakan K-13 dalam pengajaran di kelas dengan menggunakan media yang ada sebagian lainnya belum karena sarana prasana di sekolah ini belum mencukupi dengan baik
Kelas apa saja yang sudah diterapkan kurikulum 2013?	Kelas X sampai kelas XII
Mengapa semua kelas tidak diterapkan kurikulum 2013?	Dilaksanakan setiap kelas hanya saja pelaksanaan K-13 di kelas tidak begitu efisien karena keterbatasan fasilitas contohnya pada pelajaran bahasa Inggris tidak tersedianya laboratorium bahasa
Bagaimana interaksi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar ?	Alhamdulillah berjalan dengan baik
Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap siswa? Apakah guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa seperti apa bentuk evaluasinya?	Melakukan evaluasi dengan memberikan LKPD oleh guru terhadap siswa diakhir pembelajaran
Bagaimana untuk kelengkapan buku pegangan siswa kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran?	Belum lengkap kecuali buku bidang studi akhlak, pendidikan kewarganegaraan, SKI, bahasa Inggris, dan seni budaya

(1)	(2)
Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Banyak salah satunya fasilitas sekolah seperti internet tidak terjangkau. Buku pegangan siswa tidak lengkap, media seperti infokus tidak semua ada, laboratorium IPA tidak berfungsi lagi disebabkan faktor alam
Bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan tersebut?	Untuk mengurangi hambatan seperti kurang lengkapnya buku pegangan siswa, sekolah melakukan pembelian paket secara bertahap menggunakan dana sekolah atau guru mengajak siswa untuk memfoto kopi buku pegangan guru yang akan dipelajari. Kemudian, karena sekolah dibatasi oleh kemamfaatan komputer dan jaringannya tidak ada, maka sekolah harus menyiapkan tempat pengisian rapor K-13 karena sudah berbasis online begitu juga untuk pelaksanaan ujian UAS, UAN, siswa sebagian menggunakan komputer dan sebagian lainnya menggunakan <i>Handpone</i> . Untuk pelaksanaan praktikum IPA, guru menyesuaikan dengan kondisi kelas

Transkrip Wawancara Guru Bidang Studi Kimia Man Simeulue

Hari/tanggal : 10-01-2020
 Waktu dan tempat : 11.20 WIB, di MAN Simeulue
 Narasumber : Asmarini, S.Pd (selaku guru bidang studi kimia di MAN Simeulue)
 Tujuan : untuk mengetahui keterlaksanaan K-13 bidang studi kimia di MAN Simeulue

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru Kimia
Kelas apa saja yang sudah diterapkan kurikulum 2013?	kelasX sampai kelas XII
Apakah Ibu/Bapak menyusun RPP untuk pembelajaran kimia berdasarkan acuan kurikulum 2013?	Iya, RPP kimia disusun berdasarkan acuan kurikulum 2013
Bagaimana proses pembelajaran kimia di sekolah ini?	Alhamdulillah baik, hanya saja materi kimia akan dipelajari disesuaikan dengan kondisi ruang kelas contohnya hari ini banyak siswa yang hadir maka dalam proses pembelajaran akan dibentuk kelompok
Apakah Ibu/Bapak sudah melaksanakan pembelajaran kimia kurikulum 2013 dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai?	Sesuai langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP. Berdasarkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari
Apakah pelaksanaan pembelajaran kimia dilakukan berpusat pada siswa?	Berpusat pada siswa karena K-13 itu menuntut siswa agar lebih aktif sedangkan guru sebagai vasilitator
Metode mengajar apa yang Ibu/Bapak gunakan dalam pembelajaran kimia?	Ceramah, tanya jawab antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru serta kelompok
Apakah dalam pembelajaran kimia Ibu/bapak menggabungkan beberapa metode mengajar dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran kimia?	Iya, disesuaikan dengan kondisi siswa. Biasanya sebelum masuk materi baru, diadakan kuis tanya jawab dari guru ke siswa untuk membangkitkan suasana yang baik dalam belajar sehingga pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya tidak lupa. Kuis tersebut diadakan waktu jam pagi atau siang

(1)	(2)
<p>Dalam proses pembelajaran kimia apakah Ibu/Bapak menggunakan model pembelajaran untuk mendorong keaktifan siswa?</p>	<p>Tergantung dengan kondisi siswa. Karena tidak mungkin dibentuk model pembelajaran sementara jumlah siswa yang sedikit, kemudian tidak semua materi kimia diadakan model karena mengingat waktu yang terbatas, biasanya untuk K-13 khususnya pelajaran kimia itu dibentuk model dengan waktu yang bisa tercapai sehingga guru tidak korupsi waktu (mengambil waktu pelajaran guru lain) meskipun hanya 2 menit. Jadi disini guru membentuk model itu disesuaikan dengan kondisi siswa dan waktu. Biasanya model yang sering digunakan adalah <i>Discovery learning</i></p>
<p>Buku apa yang digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kimia serta bagaimana kelengkapan buku kimia kurikulum 2013 untuk pegangan siswa?</p>	<p>Untuk buku pegangan guru menggunakan buku kimia kurikulum 2013 sedangkan buku pegangan siswa ada yang menggunakan buku kimia berbasis KTSP dan juga memfoto kopi buku kimia pegangan guru yang berbasis K-13 karena untuk terlaksananya K-13 khususnya pelajaran kimia, siswa dituntut harus memiliki buku kimia berbasis K-13 meskipun itu difoto kopi. Jadi, untuk buku kimia K-13 pegangan bagi siswa itu tidak lengkap bahkan sering kali setiap masuk siswa tidak menggunakan buku kimia baik itu buku kimia KTSP atau buku kimia K-13</p>
<p>Bagaimana pelaksanaan praktikum kimia di sekolah ini?</p>	<p>Pelaksanaan praktikum kimia disesuaikan dengan kondisi sekolah dan materi yang akan diajarkan, karena laboratorium kimia sudah tidak berfungsi lagi disebabkan oleh faktor alam</p>
<p>Bagaimana intraksi antara guru dengan siswa saat pembelajaran kimia?</p>	<p>Alhamdulillah baik, siswa mau diajak belajar kimia hanya saja ada beberapa siswa terkadang sulit diajak belajar karena mungkin kurang menyukai pelajaran kimia</p>

(1)	(2)
<p>Bagaimana cara Ibu/Bapak membangun agar suasana belajar kimia lebih menyenangkan?</p>	<p>Untuk membangun kondisi belajar yang menyenangkan biasanya diadakan kuis tanya jawab antar siswa atau game untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Apalagi pelajaran kimia tepatnya diwaktu siang</p>
<p>Hambatan apa saja yang Ibu/Bapak hadapi saat melaksanakan pembelajaran kimia kurikulum 2013 di kelas? Dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>Hambatan yang dihadapi di kelas yaitu terganggunya konsentrasi guru saat menjelaskan materi kimia akibat ada siswa yang keluar masuk kelas, solusinya guru menempatkan siswa tersebut ke bangku depan. Kemudian, waktu yang ditetapkan terkadang pas atau tidak untuk tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan apalagi menggunakan model pembelajaran biasanya memakan waktu yang banyak jadi guru biasanya menggunakan model sesuai dengan kecapaian waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya buku kimia K-13 untuk pegangan siswa, memfoto kopi buku kimia pegangan guru atau menggunakan buku kimia berbasis KTSP karena isi materi kimia dalam buku kimia KTSP tidak beda jauh dengan isi materi buku kimia K-13 hanya saja guru sedikit menjelaskan bahasa yang jarang didengar oleh siswa, dan untuk pelaksanaan praktikum kimia dilaksanakan di kelas menggunakan bahan yang alami dan alat yang masih terjangkau</p>
<p>Bagaimana cara Ibu/Bapak melakukan penilaian terhadap siswa pada mata pelajaran kimia kurikulum 2013?</p>	<p>Dilakukan evaluasi diakhir bab pembelajaran atau ulangan, kemudian dinilai dari kehadiran serta keaktifan siswa dalam kelas</p>

(1)	(2)
Bagaimana hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran kimia berdasarkan kurikulum 2013?	Alhamdulillah lumayan meningkat karena tidak semua siswa menyukai pelajaran kimia apalagi pelajaran kimia berbasis K-13 siswa dituntut untuk belajar dan belajar agar pengetahuan siswa lebih meningkat dan bisa bersaing dengan sekolah lainnya

Bentuk RRP K-13 Mata Pelajaran Kimia Yang Disusun Oleh Guru Kimia Di
MAN Simeulue

Sekolah : MAN Simeulue
Mata Pelajaran : Kimia
Kelas/Semester : X / Genap
Materi Pokok : Larutan Elektrolit dan Larutan Nonelektrolit
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kejadian tentang binatang yang tersengat aliran listrik ketika banjir • Menganalisis sifat elektrolit beberapa larutan yang ada di lingkungan dan larutan yang ada di laboratorium • Mengelompokkan larutan ke dalam elektrolit kuat, elektrolit lemah, dan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya. • Menganalisis jenis ikatan kimia dan sifat elektrolit suatu zat serta menyimpulkan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion atau senyawa kovalen polar. • Menyimpulkan fungsi larutan elektrolit dalam tubuh manusia serta cara mengatasi kekurangan elektrolit dalam tubuh.
4.8 Membedakan daya hantar listrik berbagai larutan melalui perancangan dan pelaksanaan percobaan	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang dan melakukan percobaan untuk menyelidiki sifat elektrolit beberapa larutan yang ada di lingkungan dan larutan yang ada di laboratorium serta melaporkan hasil percobaan.

	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan daya hantar listrik berbagai larutan melalui perancangan dan pelaksanaan percobaan
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan kejadian tentang binatang yang tersengat aliran listrik ketika banjir
- Menganalisis sifat elektrolit beberapa larutan yang ada di lingkungan dan larutan yang ada di laboratorium
- Mengelompokkan larutan ke dalam elektrolit kuat, elektrolit lemah, dan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya.
- Menganalisis jenis ikatan kimia dan sifat elektrolit suatu zat serta menyimpulkan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion atau senyawa kovalen polar.
- Menyimpulkan fungsi larutan elektrolit dalam tubuh manusia serta cara mengatasi kekurangan elektrolit dalam tubuh.
- Merancang dan melakukan percobaan untuk menyelidiki sifat elektrolit beberapa larutan yang ada di lingkungan dan larutan yang ada di laboratorium serta melaporkan hasil percobaan.
- Membedakan daya hantar listrik berbagai larutan melalui perancangan dan pelaksanaan percobaan

D. Materi Pembelajaran

Larutan Elektrolit dan Larutan Nonelektrolit

- Konsep dan Sifat larutan elektrolit
- Pengelompokan larutan berdasarkan daya hantar listriknya
- Jenis ikatan kimia dan sifat elektrolit suatu zat
- Fungsi larutan elektrolit dalam tubuh manusia

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab dan diskusi

Media Pembelajaran

Media :

- Gambar

Alat/Bahan :

- Spidol, papan tulis

F. Sumber Belajar

- Buku Kimia Siswa Kelas X,
- Buku referensi yang relevan,

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)

dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- ❖ Apabila materitema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Konsep dan Sifat larutan elektrolit*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (35 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i>. ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> untuk dapat dikembangkan peserta

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
	<p>didik, dari media interaktif, dsb</p> <p>❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i>.</p> <p>❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i>.</p> <p>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk</p>

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
	<p>mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang telah disusun dalam

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)

daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Konsep dan Sifat larutan elektrolit*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Konsep dan Sifat larutan elektrolit* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Konsep dan Sifat larutan elektrolit* sesuai dengan pemahamannya.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➤ *Konsep dan Sifat larutan elektrolit*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
	kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara</p>

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
	bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru

1 . Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
	<p>melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang akan selesai dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Konsep dan Sifat larutan elektrolit</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian (terlampir)

1. Sikap

- **Penilaian Observasi**

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

Berikut instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Anang Fadli	75	75	50	75	275	68,75	C
2	Yuni Wardana	75	75	60	75	285	71,25	B
3	Rauzatur fihra	80	80	60	75	295	73,75	B
4	Fajilah	85	70	75	80	310	77,5	SB
5	Sri Fadilah	90	80	75	75	320	80	SB
6	Aja Miranda	80	80	90	90	340	85	SB
7	Rafli	75	80	80	75	310	77,5	SB
8	Fitria yuni	80	75	70	80	305	76,25	SB
9	Aidil fajar	75	80	60	75	290	72,5	B
10	Helison	80	75	75	60	290	72,5	B
11	Fitrialika	75	70	75	80	300	75	B
12	Putrid Manja Asla	55	75	80	75	213	53,25	B

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

ii. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

b. Pengetahuan

Tertulis Uraian

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- Penilaian Portofolio

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Disiplin				
2	Bertanggung Jawab				
3	Jujur				
4	Tepat Waktu				

Mengetahui

Kepala MAN Simeulue.

Guru Mata Pelajaran Kimia

Sudirman, MA

NIP. 197411162000511004

Asmarini, S.Pd

NIP -

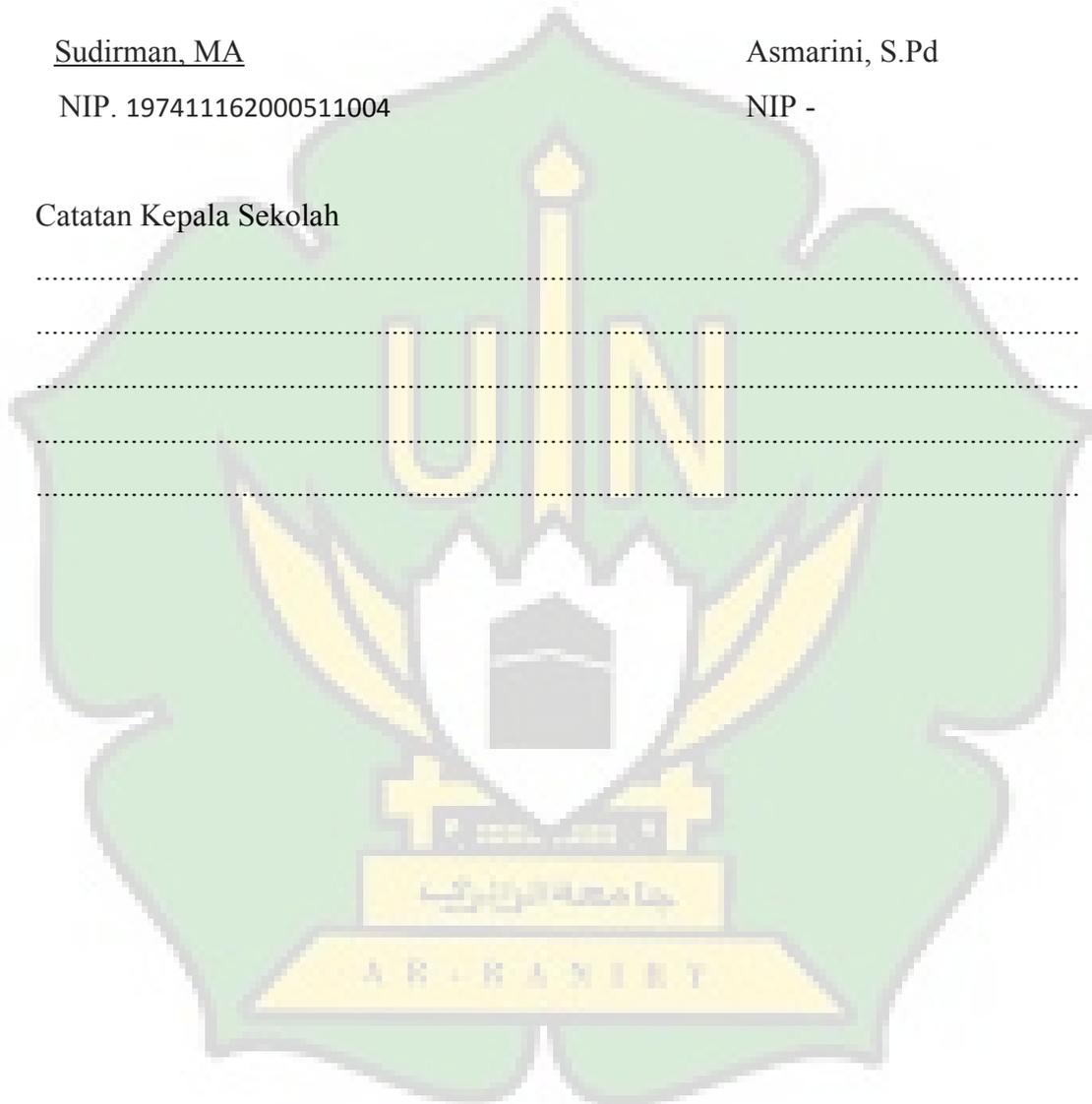
Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....



DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan kepala sekolah MAS Ulumuddin



Wawancara dengan wakil kepala sekolah MAS Ulumuddin



Wawancara dengan guru bidang studi kimia MAS Ulumuddin



Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah MAS Ulumuddin



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAS Muhammadiyah



Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum MAS Muhammadiyah



Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Kimia MAS Muhammadiyah



Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah MAS Muhammadiyah



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN Simueulue



Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum MAN Simeulue



Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Kimia MAN Simeulue



Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah MAN Simeulue

